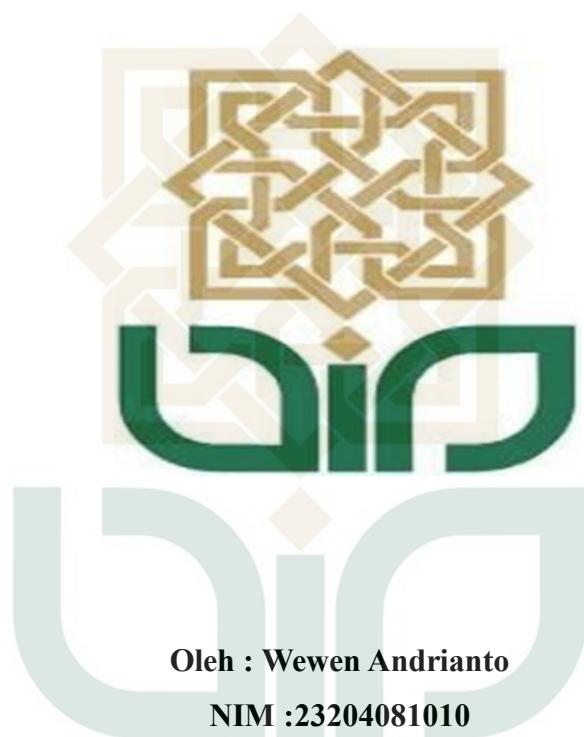


**PENGEMBANGAN BUKU SAKU CERITA 7 KEBIASAAN ANAK
INDONESIA HEBAT BERBASIS KONSTRUKTIVISME UNTUK
MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR
MATERI BERCERITA PADA SISWA SD/MI**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wewen Andrianto, S.Pd
NIM : 23204081010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



Wewen Andrianto, S.Pd
NIM: 23204081010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wewen Andrianto, S.Pd
NIM : 23204081010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Wewen Andrianto, S.Pd

NIM: 23204081010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1889/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN BUKU SAKU CERITA 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT BERBASIS KONSTRUKTIVISME UNTUK MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR MATERI BERCERITA PADA SISWA SD/MI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WEWEN ANDRIANTO, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204081010
Telah diujikan pada : Senin, 14 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 687de867075f8



Pengaji I

Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.
SIGNED



Pengaji II

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6879f4411750



Yogyakarta, 14 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 688037b87b59c

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU CERITA 7 KEBIASAAN ANAK
INDONESIA HEBAT BERBASIS KONSTRUKTIVISME UNTUK
MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR
MATERI BERCERITA PADA SISWA SD/MI**

yang ditulis oleh :

Nama	:	Wewen Andrianto
NIM	:	23204081010
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2025

Pembimbing,



Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd

MOTTO

**“Kedisiplinan dan prestasi tidak diberikan, tetapi dibangun melalui cerita
yang menyentuh, kebiasaan yang melekat, dan tindakan yang berkembang”¹**



¹ Mustofa, M. I., & Handayani, T. (2023). *Pengembangan Buku Cerita Berbasis Nilai untuk Penguatan Karakter Disiplin di SD*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(4), 6865–6873.

PERSEMBAHAN

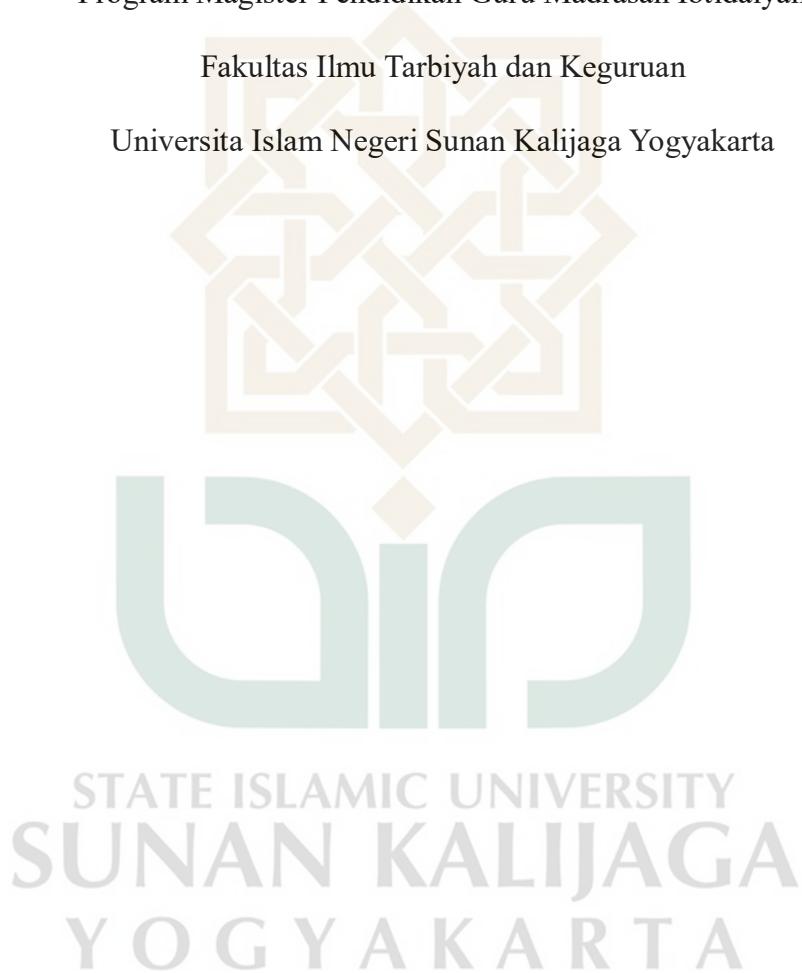
Tesis ini dipersembahkan kepada :

Almamater

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

WEWEN ANDRIANTO. 23204081010. Pengembangan Buku Saku Cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Berbasis Konstruktivisme untuk Menumbuhkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Bercerita MI/SD. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2025.

Tujuan dilakukanya penelitian ini untuk mengetahui: (1) bagaimana proses pengembangan buku saku cerita 7 kebiasaan anak Indonesia hebat berbasis konstruktivisme, (2) bagaimana karakteristik buku saku cerita, (3) bagaimana kualitas buku saku cerita, (4) bagaimana keefektifitasan buku saku cerita dalam menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita kelas 1 MI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian research and development menggunakan ADDIE. Adapun tahapan berikut: (1) Analisis (*Analysis*) menganalisis proses pembelajaran. (2) Perencanaan (*Design*), konsep buku saku cerita 7 kebiasaan anak Indonesia hebat menggunakan aplikasi Canva. (3) Pengembangan (*Development*) pengembangan produk yang diuji ahli media dan ahli materi. (4) Implementasi (*Implementation*) penerapan media untuk mengukur kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita. (5) Evaluasi (*Evaluation*) hasil keseluruhan dan penerapan media yang menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita.

Hasil penelitian berikut: (1) produk yang dihasilkan berupa buku saku cerita 7 kebiasaan anak Indonesia hebat berbasis konstruktivisme yang telah melalui tahap validasi serta uji coba lapangan. (2) Karakteristik buku saku 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menggunakan pendekatan konstruktivisme yang mendorong siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman pribadi mereka, serta melatih kemampuan bercerita. Desainnya praktis dan menarik, sehingga mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa SD/MI. (3) kualitas buku saku cerita berbasis konstruktivisme bisa dilihat dari uji validitas ahli media memperoleh skor persentase sebesar 90% yang memenuhi kriteria “sangat layak”. Dan ahli materi memperoleh skor persentase sebesar 92% yang memenuhi kriteria “sangat layak”. respon dari guru sebesar 90% dan siswa sebesar 92.1% dapat membentuk kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita. (4) keefektifitasan buku saku cerita berbasis konstruktivisme layak digunakan. Hal ini dibuktikan dari uji hipotesis paired sample t-test dengan hasil pada kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita diperoleh sig (2 x tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Didukung juga dari hasil perbandingan nilai rata-rata kedisiplinan pretest 67,87 dan posttest 93.75. Hasil belajar materi bercerita diperoleh pretest 54,29 dan posttest 86,98. Hasil tersebut dapat disimpulkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita menunjukkan perbedaan yang meningkat signifikan.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Saku Cerita, Konstruktivisme, Kedisiplinan dan Hasil Belajar

ABSTRACT

WEWEN ANDRIANTO. 23204081010. Development of a Pocket Book of Stories of 7 Habits of Great Indonesian Children Based on Constructivism to Foster Discipline and Learning Outcomes of MI/SD Storytelling. Thesis of the Master of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2025.

The purpose of this study was to determine: (1) how is the process of developing a pocket book of stories of 7 habits of great Indonesian children based on constructivism, (2) what are the characteristics of the pocket book of stories, (3) what is the quality of the pocket book of stories, (4) how effective is the pocket book of stories in fostering discipline and learning outcomes of storytelling material for grade 1 MI.

This study uses a research and development research method using ADDIE. The following stages are: (1) Analysis (Analysis) analyzing the learning process. (2) Planning (Design), the concept of the pocket book of stories of 7 habits of great Indonesian children using the Canva application. (3) Development of product development tested by media experts and material experts. (4) Implementation of media application to measure discipline and learning outcomes of storytelling material. (5) Evaluation of overall results and application of media that foster discipline and learning outcomes of storytelling material.

The following research results: (1) the product produced is a pocket book of stories of 7 habits of great Indonesian children based on constructivism that has gone through the validation stage and field trials. (2) The characteristics of the pocket book of 7 Habits of Great Indonesian Children use a constructivist approach that encourages students to build knowledge through interaction and their personal experiences, as well as practicing storytelling skills. The design is practical and attractive, so it is easy to understand and enjoyable for elementary school/MI students. (3) the quality of the pocket book of stories based on constructivism can be seen from the validity test of media experts obtaining a percentage score of 90% which meets the criteria of "very worthy". And material experts obtained a percentage score of 92% which meets the criteria of "very worthy". The response from teachers of 90% and students of 92.1% can form discipline and learning outcomes of storytelling material. (4) the effectiveness of the constructivism-based story pocket book is worthy of use. This is proven by the hypothesis test of the paired sample t-test with the results of discipline and learning outcomes of storytelling material obtained sig (2 x tailed) of $0.000 < 0.05$. Also supported by the results of the comparison of the average values of discipline pretest 67.87 and posttest 93.75. The learning outcomes of storytelling material obtained pretest 54.29 and posttest 86.98. The results can be concluded that discipline and learning outcomes of storytelling material show a significant increase.

Keywords: Development of Story Pocket Books, Constructivism, Discipline and Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Sang Pemilik Semesta, yang dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini. Setiap langkah dalam perjalanan akademik ini adalah bukti nyata kasih sayang dan kemudahan yang dilimpahkan-Nya.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi *Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam*, suri teladan agung yang cahayanya membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Tesis yang berjudul **“Pengembangan Buku Saku Cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Berbasis Konstruktivisme Untuk Menumbuhkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Materi Bercerita Pada Siswa SD/MI”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi dan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan ini adalah anugerah terindah dari Allah SWT. Namun, penulis juga mengakui bahwa perjalanan ini tidaklah mungkin terwujud tanpa dukungan tulus dan bantuan berharga dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan berharga kepada penulis untuk mengembangkan potensi akademik dan menimba ilmu di lingkungan kampus yang penuh inspirasi ini.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd Sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai dosen pembimbing tesis yang dengan sabar dan penuh kearifan telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan konstruktif sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Dedikasi dan ilmu yang Ibu berikan menjadi amal jariyah dan akan selalu menjadi inspirasi bagi penulis.
4. Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd. I selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tak ternilai selama masa studi dan penyusunan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dukungan administratif, dan menciptakan suasana akademik yang kondusif selama masa perkuliahan.
6. Slamet Subagya, S.Pd, M.Pd. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian di sekolah.

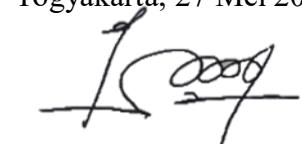
Seluruh Bapak Ibu Guru dan Siswa/i, yang telah membantu dan memberikan semangat penulis selama melakukan penelitian.

7. Keluarga tercinta yaitu kedua orangtua tersayang, Bpk Sunarto dan Ibu Sri Maryati Dan adik tercinta M Ludfi Azies yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral, dan pengorbanan yang tak terhingga. Terimakasih kalian adalah sumber kekuatan dan motivasi terbesar dalam hidup. Semoga Allah berikan kesempatan untuk berbakti, membahagiakan dan merawat kedua orangtua hingga akhir menutup mata dalam keadaan khusnul khatimah.
8. Seluruh pihak yang telah turut berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Setiap bantuan, sekecil apapun, sangatlah berarti dan tak ternilai harganya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati menerima segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis memanjatkan doa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 27 Mei 2025



Wewen Andrianto, S.Pd

NIM.23204081010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Pengembangan.....	11
F. Manfaat Pengembangan.....	11
G. Kajian Penelitian yang Relevan.....	13
H. Landasan Teori.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	58
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan.....	60
B. Prosedur Pengembangan.....	61
C. Subjek Penelitian.....	67

D. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	67
E. Desain Uji Coba Produk.....	67
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	68
G. Teknik Analisis Data.....	82

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Produk.....	90
B. Hasil Uji Kelayakan Produk.....	104
C. Revisi Produk.....	112
D. Hasil Efektivitas Media Buku Saku Cerita.....	118
E. Analisis Hasil Produk Akhir.....	127

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN LAMPIRAN	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	181

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka.....	18
Tabel 2.2 Aspek Penilaian Ahli Materi.....	67
Tabel 2.2 Aspek Penilaian Ahli Media.....	68
Tabel 2.3 Lembar Daftar Wawancara.....	70
Tabel 2.4 kisi-kisi instrumen validasi materi.....	71
Tabel 2.5 kisi-kisi instrumen validasi media.....	72
Tabel 2.6 Rubrik instrumen validasi ahli materi.....	72
Tabel 2.7 Rubrik instrumen validasi ahli media.....	73
Tabel 2.8 Angket respon siswa.....	74
Tabel 2.9 Angket respon Guru.....	74
Tabel 2.10 Indikator Kedisiplinan.....	75
Tabel 2.11 Indikator Hasil Belajar Bercerita.....	77
Tabel 2.12 Hasil Data Validitas Angket Kedisiplinan.....	79
Tabel 2.13 Hasil Data Validitas Soal Hasil Belajar bercerita.....	79
Tabel 2.14 Kategori Penilaian sekala likert angket.....	83
Tabel 2.15 Tingkat pencapaian dan kualifikasi.....	84
Tabel 2.16 Kategori Penilaian Respon Guru dan Siswa Sekala Guttman.....	85
Tabel 2.17 Kategori Dan Skor Butir Angket Kedisiplinan.....	86
Tabel 2.18 Penilaian hasil belajar Sekala Guttman.....	86
Tabel 2.19 Ketentuan Uji Homogenetis.....	87
Tabel 3.1 Capaian Pembelajaran.....	92
Tabel 3.2 Alur Isi Buku Saku Cerita.....	94
Tabel 3.3 Penilaian Ahli Media.....	105
Tabel 3.4 Penilaian Ahli Materi.....	107
Tabel 3.5 Respon Uji Coba Peserta Didik Uji Lapangan.....	109
Tabel 3.6 Hasil Angket respon Guru.....	110
Tabel 3.7 Nilai Pre Test Kedisiplinan.....	119
Tabel 3.8 Nilai Post Test Kedisiplinan.....	119
Tabel 3.9 Nilai Pre Test Hasil Belajar Siswa.....	123
Tabel 3.10 Nilai Post Test Hasil Belajar Bercerita.....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema model ADDIE.....	61
Gambar 2.2 Uji Realibilitas Kedisiplinan	81
Gambar 2.3 Uji Realibilitas Hasl Belajar Bercerita.....	81
Gambar 3.1 Caver Buku Saku Cerita.....	96
Gambar 3.2 Sub Judul Bangun Pagi dan Pengertianya	97
Gambar 3.3 Isi Cerita Anak Bangun Pagi.....	98
Gambar 3.4 Manfaat Dan Tujuan Bangun Pagi.....	99
Gambar 3.5 Soal Pilihan Ganda Dan Soal Bercerita Bangun Pagi.....	100
Gambar 3.6 Jurnal Harian Bangun Pagi.....	101
Gambar 3.7 Caver Buku saku cerita sebelum direvisi.....	113
Gambar 3.8 Caver Buku saku cerita sesudah direvisi.....	113
Gambar 3.9 Karakter dalam cerita sebelum di revisi.....	114
Gambar 3.10 Karakter dalam cerita sesudah di revisi.....	114
Gambar 3.11 Tampilan Karakter dan Isi Cerita Pada Buku Cerita	115
Gambar 3.12 Tampilan Karakter dan Isi Cerita Pada Buku.....	116
Gambar 3.13 Tampilan Soal Pilihan Ganda dan Jurnal Harian.....	116
Gambar 3.14 Tampilan Soal Pilihan Ganda dan Jurnal Harian.....	117
Gambar 3.15 Hasil Tests Of Normality kedisiplinan.....	121
Gambar 3.16 Hasil Paired Samples Statistics kedisiplinan.....	121
Gambar 3.16 Hasil Paired Samples Test kedisiplinan.....	122
Gambar 3.17 Hasil Tests Of Normality hasil belajar.....	125
Gambar 3.18 Hasil Paired Samples Statistics hasil belajar.....	126
Gambar 3.19 Hasil Paired Samples Test hasil belajar.....	126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	141
Lampiran 2 Surat Pernyataan Validasi Instrument Penelitian.....	142
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi Materi.....	159
Lampiran 4 Surat Pernyataan Validasi Media.....	162
Lampiran 5 Data Respon Guru Dan Peserta Didik.....	165
Lampiran 6 Angket Kedisiplinan Pre Test.....	166
Lampiran 7 Soal Hasil Belajar Bercerita Pre Test.....	167
Lampiran 8 Angket Kedisiplinan Post Test.....	168
Lampiran 9 Soal Hasil Belajar Bercerita Post Test.....	169
Lampiran 10 Angket Respon Siswa.....	170
Lampiran 11 Angket Respon Guru.....	171
Lampiran 12 Hasil SPSS Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Bercerita.....	173
Lampiran 13 Pedoman Wawancara.....	175
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	176



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum Merdeka belajar, pendidikan karakter diharapkan dapat menumbuhkan siswa menjadi individu yang disiplin, mandiri, dan berakhhlak mulia². Namun permasalahan mendasar dalam pendidikan karakter di Indonesia adalah kurangnya media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa, terutama dalam mengenalkan nilai-nilai kedisiplinan dan hasil belajar. Buku teks konvensional sering kali kurang mampu memotivasi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong perlunya inovasi dalam media pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa³.

Indonesia berupaya keras mengejar ketertinggalan dalam kualitas sumber daya manusia (SDM). Faktanya, peringkat sistem pendidikan Indonesia menurut World Population Review 2023 masih berada di bawah negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Namun, pemerintah terus melakukan perbaikan dalam kualitas pendidikan dan pengajaran, mencakup

² Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

³ Windiani and Erika Cahya, *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak Kereta Malam Menuju Harlok Karya Maya Lestari GF dan Relevansinya dengan Buku Tematik Kelas 6 SD/MI*, *Electronic Theses* 2, no. 1 (2023): 56–70.

aspek kognitif, pengembangan pendidikan vokasi, serta penguatan pendidikan karakter⁴.

Pada 27 Desember 2024, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) meluncurkan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai upaya strategis membangun sumber daya manusia unggul. Gerakan ini mendukung visi Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming untuk menciptakan generasi emas Indonesia tahun 2045. Dengan menanamkan tujuh kebiasaan positif yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Inisiatif ini bertujuan menumbuhkan anak-anak Indonesia menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berkarakter unggul. Kebiasaan tersebut mencerminkan nilai-nilai budaya dan agama yang diyakini mampu menghasilkan generasi yang peduli terhadap sesama dan lingkungannya⁵.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. "Melalui penerapan tujuh kebiasaan ini, kami berharap dapat menciptakan generasi muda Indonesia yang unggul secara intelektual, sosial, dan spiritual". Mendikdasmen juga menekankan bahwa kebiasaan-kebiasaan ini merefleksikan tradisi dan nilai-nilai utama bangsa Indonesia yang berakar pada budaya dan agama. "Kami

⁴ Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Generasi Sehat, Cerdas, dan Unggul (<https://Indonesia.go.id/kategori/editorial/8892/gerakan-tujuh-kebiasaan-anak-Indonesia-hebat-untuk-generasi-sehat-cerdas-dan-unggul?lang=1>, 2025). Diakses pada 20 januari 2025

⁵ Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Menumbuhkan Generasi Berkarakter (<https://gtkdikmendiksus.kemdikbud.go.id/gerakan-7-kebiasaan-anak-Indonesia-hebat-menumbuhkan-generasi-berkarakter/>, 2024). Diakses pada 20 januari 2025

yakin, kebiasaan seperti bangun pagi, beribadah, dan bermasyarakat tidak hanya memperkuat individu, tetapi juga menumbuhkan generasi yang memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungannya⁶.

Pelaksanaan program pengembangan karakter di sekolah kerap menghadapi kendala, terutama minimnya dukungan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme, yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan aktif siswa melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi, dianggap mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam⁷. Untuk mengatasi tantangan ini, pengembangan buku saku cerita berbasis konstruktivisme menjadi alternatif inovatif. Buku saku ini menyajikan cerita menarik yang relevan dengan kehidupan siswa, memotivasi mereka mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai 7 kebiasaan anak Indonesia hebat. Dengan format ringkas dan mudah dibawa, buku ini memberikan akses fleksibel untuk pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Buku saku berbasis konstruktivisme tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat bantu guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Guru dapat memanfaatkan cerita-cerita dalam buku saku untuk memfasilitasi diskusi, simulasi, atau kegiatan reflektif yang melibatkan

⁶ 7 *Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Masa Depan Gemilang* (<https://bpmp.bengkulu.kemdikbud.go.id/7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat-untuk-masa-depan-gemilang/>, 2024). Diakses pada 20 Januari 2025

⁷ Wahyu Muzammil et al., “Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Biota Laut Dilindungi di Kepulauan Riau Melalui Media Buku Saku dan Video,” *Jurnal Panrita Abd* 5, no. 3 (2021): 356–64.

siswa secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga proses pengembangan diri siswa.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis cerita memiliki dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Cerita-cerita yang menarik dan bermakna dapat membantu siswa mengaitkan nilai-nilai yang diajarkan dengan pengalaman pribadi mereka⁸. Oleh karena itu, pengembangan buku saku cerita berbasis konstruktivisme dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada siswa SD/MI.

Buku saku cerita berbasis konstruktivisme yang dirancang khusus untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada siswa SD/MI masih jarang dikembangkan di Indonesia. Keterbatasan media pembelajaran yang relevan dan bermutu sering menjadi hambatan bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan menarik minat siswa. Akibatnya, sulit bagi guru untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa serta mampu mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif secara mendalam. Padahal, kebutuhan akan buku saku yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang bermakna dan membangun karakter mereka⁹.

⁸ Aulia Dewi Tegarina et al., “Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Negeri Bringin,” *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 3 (2022): 261–69.

⁹ K.M.A. Dwiyasari and I.B.P. Arnyana, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 2 SD,” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023): 71–82.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran adalah menentukan bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan, terutama dalam pembentukan karakter disiplin dan hasil belajar¹⁰. Kurikulum atau silabus seringkali hanya memberikan penjelasan umum tanpa rincian yang spesifik, sehingga guru perlu mengembangkan materi menjadi bahan ajar yang lebih terperinci dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam konteks pengembangan buku saku cerita berbasis konstruktivisme untuk nilai-nilai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, seperti Bangun Pagi, Beribadah, Berolahraga, Makan Sehat dan Bergizi, Gemar Belajar, Bermasyarakat, dan Tidur Cepat, guru harus menciptakan materi yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang dapat menumbuhkan karakter siswa, agar mereka dapat menerapkan kebiasaan positif ini dalam kehidupan sehari-hari dan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang dihadapi di sekolah dasar terkait 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat adalah kurangnya implementasi secara konsisten terhadap kebiasaan-kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya kebiasaan seperti Bangun Pagi, Beribadah, Berolahraga, Makan Sehat dan Bergizi, Gemar Belajar, Bermasyarakat, dan Tidur Cepat, banyak siswa yang kesulitan untuk menerapkannya secara disiplin

¹⁰ Dewi and Tara Dian, “Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 681–90.

dan mandiri. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dari orang tua di rumah, rendahnya motivasi intrinsik siswa untuk mengubah kebiasaan, serta terbatasnya waktu yang tersedia di sekolah untuk memberikan perhatian lebih kepada pengembangan karakter¹¹.

Di samping itu menurut Indah, banyak siswa yang belum terbiasa dengan cara belajar yang mandiri dan cenderung mengandalkan guru dalam proses pembelajaran, sehingga pengembangan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan buku saku yang dapat menjadi panduan praktis untuk membangun kebiasaan-kebiasaan tersebut juga menjadi salah satu hambatan dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah¹².

Siswa lebih mudah memahami materi apabila disertai dengan gambar yang menarik dan teks yang sederhana serta jelas. Untuk itu, pengembangan buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang mengangkat kebiasaan positif seperti Bangun Pagi, Beribadah, Berolahraga, Makan Sehat dan Bergizi, Gemar Belajar, Bermasyarakat, dan Tidur Cepat, berbasis konstruktivisme, dapat menjadi alternatif yang efektif. Buku saku ini dapat dirancang dengan teks yang mudah dipahami serta ilustrasi yang mendukung, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan bahasa siswa kelas 1. Dengan demikian, penggunaan sumber belajar yang menarik ini dapat membantu meningkatkan kemampuan kedisiplinan dan hasil belajar bercerita

¹¹ Wawancara dengan Ibu Munsorifah, Selaku Wali Kelas 1 B MI Al Huda Karangnongko, Tanggal 20 Januari 2025, n.d.

¹² Wawancara dengan Ibu Indah, Selaku Wali Kelas 1 A MI Al Huda Karangnongko, Tanggal 20 Januari 2025, n.d.

siswa, sekaligus memotivasi mereka untuk menginternalisasi kebiasaan-kebiasaan positif, yang pada gilirannya akan menumbuhkan karakter disiplin dan bercerita.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menganalisis diperlukanya bahan ajar berupa buku saku cerita untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita siswa dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, di mana mereka membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan yang mereka alami¹³.

Salah satu solusi yang diusulkan adalah pengembangan buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme, yang dirancang untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada siswa kelas 1. Buku ini akan memuat cerita bergambar yang menarik, sesuai dengan preferensi siswa pada usia tersebut terhadap seni visual. Dengan mengintegrasikan kebiasaan positif seperti Bangun Pagi, Beribadah, Berolahraga, Makan Sehat, Gemar Belajar, Bermasyarakat, dan Tidur Cepat, buku ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengembangkan karakter yang kuat dan mandiri.

Tujuan dilakukannya penelitian ini bagaimana penerapan pengembangan buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme

¹³ Riza Ulhaq, Ismul Huda, and Hafnati Rahmatan, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Modul Konstruktivisme Radikal Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* 4, no. 2 (December 14, 2020): 244–52, <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i2.17874>.

dapat efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar bercerita kelas 1 MI Al Huda Karangnongko Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah tiga identifikasi masalah penelitian tentang Pengembangan Buku Saku Cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Berbasis Konstruktivisme untuk Menumbuhkan Kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada Siswa SD/MI:

1. Kurangnya Konsistensi dalam Penerapan Kebiasaan Positif, Banyak siswa SD/MI yang kesulitan untuk menginternalisasi kebiasaan positif seperti Bangun Pagi, Beribadah, Berolahraga, Makan Sehat dan Bergizi, Gemar Belajar, Bermasyarakat, dan Tidur Cepat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menghambat pembentukan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita yang diharapkan dalam proses pembelajaran.
2. Terbatasnya Media Pembelajaran yang Menarik dan Relevan, Sumber belajar yang ada di sekolah sering kali kurang menarik dan relevan dengan karakteristik siswa, terutama pada siswa kelas rendah yang membutuhkan media yang lebih visual dan interaktif. Penggunaan buku saku cerita yang berbasis konstruktivisme, dengan pendekatan gambar dan cerita yang sesuai, perlu dieksplorasi untuk meningkatkan motivasi dan karakter disiplin dan hasil belajar materi bercerita siswa.
3. Tantangan dalam Mengimplementasikan Pendekatan Konstruktivisme, Meskipun pendekatan konstruktivisme mengedepankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan, implementasi metode ini di kelas

seringkali terhambat oleh keterbatasan waktu, sumber daya, serta kurangnya keterampilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang berbasis pengalaman. Hal ini menjadi tantangan dalam menerapkan buku saku cerita untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berikut adalah empat batasan masalah penelitian tentang Pengembangan Buku Saku Cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Berbasis Konstruktivisme untuk Menumbuhkan Kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada Siswa SD/MI:

1. Fokus pada Siswa Kelas 1 SD/MI, Penelitian ini terbatas pada siswa kelas 1 SD/MI di MI Al Huda Karangnongko. Pengembangan buku saku cerita ini difokuskan pada siswa pada usia tersebut yang membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
2. Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Buku saku cerita yang dikembangkan hanya mencakup tujuh kebiasaan positif (Bangun Pagi, Beribadah, Berolahraga, Makan Sehat dan Bergizi, Gemar Belajar, Bermasyarakat, dan Tidur Cepat) yang bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada siswa.
3. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran, Penelitian ini mengacu pada pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, pengembangan buku saku ini akan berfokus pada pemberdayaan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif.

4. Pengembangan Buku Saku Cerita Bergambar, Buku saku yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa cerita bergambar, dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa yang lebih menyukai media visual. Pengembangan ini akan mengutamakan penyederhanaan teks dan penggunaan gambar yang mendukung pemahaman siswa terhadap kebiasaan positif yang ingin ditanamkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah dalam kajian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada siswa SD/MI ?
2. Bagaimana karakteristik buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada siswa SD/MI ?
3. Bagaimana kualitas buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada siswa SD/MI ?
4. Bagaimana keefektifitas buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada siswa SD/MI ?

E. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada siswa SD/MI.
2. Untuk mengetahui karakteristik buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada siswa SD/MI.
3. Untuk mengetahui kualitas buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada siswa SD/MI.
4. Untuk mengetahui keefektifitas buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita pada siswa SD/MI.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik dalam segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam memahami pentingnya mengembangkan buku saku cerita dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan kontribusi positif dan penggunaan bahan ajar buku saku cerita sesuai dengan kebutuhan yang ada.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Menyediakan bahan ajar buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa, sehingga dapat menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita Pada siswa khususnya kelas I tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi Guru

Diperoleh bahan ajar buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang sesuai kebijakan pemerintah dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga guru tidak hanya bergantung pada buku-buku teks yang sudah disediakan di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Untuk memperbaiki masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam upaya untuk peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pertama, Melina Yuli Kartika, Vit Ardhyantama, Urip Tisngati. dari STKIP PGRI Pacitan, melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Bercerita” Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. media buku cerita bergambar dinyatakan “Sangat Valid” berdasarkan rata-rata penilaian ahli media sebesar 4,5, rata-rata penilaian ahli materi sebesar 5, dan rata-rata penilaian ahli bahasa sebesar 4,36, (3) hasil pengembangan menunjukkan respon anak terhadap media buku cerita bergambar sangat positif dengan rata-rata angket respon kelompok kecil sebesar 4,71 (Sangat Valid) dan rata-rata angket respon kelompok besar sebesar 4,38 (Sangat Valid); (4) media buku cerita bergambar dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang bercerita dengan hasil uji t sig. (2-tailed) $0,004 < 0,05^{14}$.

Kedua, Nur Hanifa, Anton Wahyudi dari STKIP PGRI Jombang, melakukan penelitian berjudul “pengembangan media pembelajaran pop-up buku saku pada materi menulis di kelas IV MI Darul Ulum 3 jombang, jawa timur” dengan pendekatan Model pengembangan yang diterapkan adalah Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh tahapan antara lain: (1) tahap potensi dan masalah, (2) tahap pengumpulan data,(3) tahap desain produk,(4) tahap validasi

¹⁴ Melina Yuli Kartika, Vit Ardhyantama, and Urip Tisngati, “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Bercerita” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13,no.1 (January 25, 2023): 76–86, <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p76-86>.

desain, (5) tahap revisi desain, (6) tahap uji coba produk, (7) tahap revisi produk, (8) tahap uji coba pemakaian, dan (9) tahap revisi produk, (10) tahap produksi masal. Subjek penelitian dalam uji coba pengembangan media pembelajaran merupakan siswa kelas IV MI Darul Ulum 3 Unggulan. Uji coba digunakan untuk pengumpulan data dalam mengetahui kevalidan media pembelajaran. Hasil pengembangan media pembelajaran pop-up buku saku pada materi menulis dari proses memenuhi kriteria kevalidan dari hasil penilaian validator 81 sampai 95 nilai rata-rata di atas KKM. Media pembelajaran yang dikembangkan mempunyai dampak perubahan ke arah peningkatan prestasi belajar siswa dan memotivasi siswa saat pembelajaran di kelas¹⁵.

Ketiga, Rahayu Sulistyo Wati, Allen Margaretta, Puji Ayu dari Universitas PGRI Palembang, melakukan penelitian berjudul “pengembangan buku saku berbasis mind mapping pada pembelajaran” Dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari tahap analisis (analyze), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 9 Rambah Niru. Data penelitian dikumpulkan melalui validasi angket, respon siswa, dan tes siswa. Hasil validasi ahli terhadap tampilan media, materi, dan bahasa menunjukkan persentase 89,6%, yang termasuk kategori sangat valid dan layak digunakan pada tahap uji coba. Pada

¹⁵ Nur Hanifa and Anton Wahyudi, “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Buku Saku Pada Materi Menulis Di Kelas IV MI Darul Ulum 3 Jombang, Jawa Timur,” *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 4 (October 1, 2019): 12, <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v7i4.1287>.

uji One To One dengan 3 siswa, diperoleh persentase 97,9% dengan kategori sangat praktis, sementara uji Small Group dengan 8 siswa menghasilkan persentase 87%, juga dalam kategori sangat praktis. Uji efektivitas melalui tes siswa menghasilkan persentase 87%, yang termasuk kategori sangat efektif untuk digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan buku saku berbasis mind map pada pembelajaran IPA kelas IV telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif¹⁶.

Keempat, Fikriana, Herpratiwi, Nurlaksana Eko Rusminto, dan Siti Samhati, mahasiswa Universitas Lampung, melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan.” Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall, dengan tahapan meliputi pengumpulan informasi dan identifikasi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan uji produk. Data dikumpulkan melalui angket dan tes kinerja, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data validasi ahli, analisis uji praktikalitas, dan uji efektivitas. Validasi dilakukan oleh tiga ahli media, tiga ahli bahasa, dan tiga ahli pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis metode SAS yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi¹⁷. Dari sisi validitas,

¹⁶ Rahayu Wati Sulistyo, Allen Margaretta, And Puji Ayurachmawati, “Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (June 20, 2023): 3908–20, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8557>.

¹⁷ Fikriana Fikriana et al., “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 817–24, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3614>.

produk dinilai sangat layak oleh ahli media, bahasa, dan pembelajaran. Kepraktisan produk dinilai sangat tinggi oleh 12 praktisi pendidikan dengan skor rata-rata 88, serta oleh siswa dengan skor rata-rata 86. Efektivitas produk ditunjukkan melalui peningkatan skor rata-rata pretest ke posttest, yakni di SD Negeri 2 Palapa dari 40 menjadi 83 (N-Gain 0,72) dan di MIMA 7 Labuhan Ratu dari 36 menjadi 81 (N-Gain 0,71). Dengan demikian, buku cerita bergambar berbasis metode SAS terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Kelima, Reza Bellasonya dan Zaini Dahlani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flashcard) untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Kelas I MIN 4 Kota Medan.” Penelitian ini menggunakan metode Research & Development (R&D) dengan adaptasi model pembelajaran 4D menjadi tiga fase, yaitu Define, Design, dan Development. Siswa kelas I MIN 4 Kota Medan menjadi partisipan penelitian, dengan data yang dikumpulkan melalui lembar validasi oleh dua validator (ahli media dan ahli materi), wawancara dengan guru, angket respon guru dan siswa, serta tes penilaian. Validasi ahli menunjukkan bahwa media flashcard sangat layak, dengan nilai 83% dari ahli media dan 94% dari ahli materi, menghasilkan skor rata-rata validasi keseluruhan sebesar 89% . Pada uji coba siswa, terdapat peningkatan signifikan dari nilai rata-rata pretest 52 menjadi posttest 88, dengan N-Gain sebesar 0,76 atau 76%, yang termasuk kategori tinggi. Guru dan siswa memberikan respon positif, dengan tingkat kepraktisan mencapai 94%.

Berdasarkan hasil penelitian, media flashcard berbasis materi vokal terbukti valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas I MIN 4 Kota Medan¹⁸.

Keenam, Zaenab Nur, mahasiswa Universitas Negeri Malang, melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang.” Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang terdiri dari sepuluh langkah sistematis, namun hanya enam tahap yang diimplementasikan, yaitu: analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, perumusan tujuan instruksional, penyusunan butir materi, pengembangan alat ukur keberhasilan, penulisan media naskah, serta pengujian dan revisi. Hasil pengembangan buku cerita bergambar Bahasa Jawa menunjukkan validitas yang tinggi dengan rincian: validasi materi (94%), validasi ahli desain buku (94%), validasi ahli desain media (92%), validasi bahasa (100%), validasi guru kelas IV (98%), dan uji coba lapangan (89%). Data penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-tes (79,3) lebih tinggi dibandingkan pre-tes (60,03). Uji-t manual pada tingkat signifikansi 0,05 menghasilkan $t_{hitung} \geq t_{tabel} \{ \text{hitung} \} \geq t_{tabel} \{ \text{tabel} \}$ $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,58 \geq 2,145$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar¹⁹. Dengan

¹⁸ Reza Bellasonya and Zaini Dahlani, “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flash Card) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Kelas I Min 4 Kota Medan,” *JPGMI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 1 (2024).

¹⁹ Zainab and Nur, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang,” *Tesis Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*, 2019.

demikian, bahan ajar yang dikembangkan berhasil meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara siswa.

Selain itu dari kajian penelitian yang relavan juga terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Terbit	Perbedaan	Relevansi	Keterbaruan Penelitian
1	Melina Yuli Kartika, Vit Ardhyantama, Urip Tisngati. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Bercerita" 2023	Penelitian terdahulu menggunakan buku cerita. peneliti menggunakan buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebatberbasis konstruktivisme	Sama-sama menggunakan model pengembangan ADDIE	Fokus penelitian mengembangkan buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita Pada siswa SD/MI
2	Nur Hanifa, Anton Wahyudi. "pengembangan media pembelajaran pop-up buku saku pada materi menulis di kelas IV MI darul ulum 3 jombang, jawa timur" 2019	Penelitian terdahulu menggunakan memakai model pengembangan Borg & Gall, sedangkan peneliti memakai model penelitian ADDIE.	Sama-sama mengembangkan buku saku	
3	Rahayu Sulistyo Wati, Allen Margaretta, Puji Ayu "pengembangan buku saku berbasis mind	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan berbasis mind	Sama-sama menggunakan model pengembangan ADDIE	

	mapping pada pembelajaran”2023	mapping sedangkan peneliti menggunakan pendekatan berbasis konstruktivisme		
4	Fikriana, Herpratiwi, Nurlaksana Eko Rusminto, dan Siti Samhati “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan.” 2024	Penelitian terdahulu memakai model pengembangan Borg & Gall, sedangkan peneliti memakai model penelitian ADDIE.	Sama-sama menggunakan buku cerita bergambar	
5	Reza Bellasonya dan Zaini Dahlan “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flashcard) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I MIN 4 Kota Medan.” 2024	Penelitian terdahulu memakai model pengembangan pembelajaran 4D menjadi tiga fase, yaitu Define, Design, dan Development, sedangkan peneliti memakai model penelitian ADDIE.	Sama-sama menggunakan buku cerita bergambar	
6	Zaenab Nur, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa	Penelitian terdahulu memakai model	Sama-sama menggunakan	

	untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang.” 2019	pengembangan Borg & Gall, sedangkan peneliti memakai model penelitian ADDIE.	buku cerita bergambar	
--	---	--	-----------------------	--



H. Landasan Teori

1. Buku Saku Cerita

a. Pengertian Buku Saku Cerita

Biasanya, cerita digunakan oleh orang tua dan guru sebagai alat pendidikan untuk menumbuhkan kepribadian anak dengan menggunakan pendekatan transmisi budaya. Dalam cerita, nilai-nilai yang luhur ditanamkan pada anak melalui penghayatan makna dan maksud cerita tersebut. Cerita dapat disampaikan kepada anak-anak melalui dua metode, yaitu secara lisan atau tertulis. Penyampaian cerita secara lisan disebut bercerita, sedangkan secara tertulis, cerita disajikan dalam bentuk teks dan diterbitkan dalam buku.

Buku saku cerita adalah jenis buku yang dirancang untuk anak-anak. Buku ini menyampaikan informasi atau cerita melalui serangkaian gambar yang mendominasi, dengan atau tanpa teks pendamping²⁰. Umumnya buku saku cerita merupakan jenis buku yang menggabungkan teks dan ilustrasi untuk menceritakan sebuah cerita. Buku ini dirancang untuk memudahkan pembaca, terutama anak-anak, dalam memahami narasi melalui gambar yang mendukung teks. Ilustrasi dalam buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai penghias, tetapi juga sebagai elemen yang memperjelas dan memperkaya cerita.

²⁰ Indah Nurmahanani, “Analisis Literasi Multimodal Buku Cerita Anak Bergambar Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 541–46, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.298>.

Buku saku cerita adalah buku yang menggabungkan gambar dan teks, dimana keduanya saling terkait dan menjadi satu kesatuan cerita. Buku saku cerita memiliki alur yang menyajikan cerita secara utuh, di mana ilustrasi memainkan peran penting yang sama dengan teksnya. Menurut Sutherland, beberapa karakteristik buku saku cerita antara lain: (1) buku tersebut memiliki narasi yang singkat dan langsung; (2) berisi konsep-konsep yang berurutan; (3) konsep yang disajikan mudah dipahami oleh anak-anak; (4) gaya penulisan yang simpel; (5) terdapat ilustrasi yang mendukung teks²¹.

Sejalan dengan pendapat Eka Mei Radnasari yang menyatakan bahwa buku saku cerita adalah buku yang menyajikan cerita melalui gambar. Buku cerita merupakan pilihan yang sangat cocok untuk anak-anak karena memiliki daya tarik yang menyenangkan. Buku ini dilengkapi dengan berbagai desain gambar berwarna yang menarik, yang membuat anak-anak lebih menikmati membaca²². Selain itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan tema yang penuh makna juga menjadi salah satu daya tarik yang ada dalam buku cerita bergambar tersebut.

Buku saku cerita bergambar memainkan peran yang sangat penting dalam dunia literasi dan pendidikan, karena dapat meningkatkan

²¹ Umi Faizah, *Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 3 (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2009).

²² Eka Mei Ratnasari and Enny Zubaidah, “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 267–75, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>.

imajinasi dan kreativitas pembaca, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Buku jenis ini tidak hanya bermanfaat dalam pengembangan keterampilan literasi tetapi juga dalam pengajaran nilai-nilai moral dan sosial yang dapat membantu menumbuhkan karakter pembacanya²³.

b. Ciri Ciri Buku Saku Cerita

Buku saku cerita memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari jenis buku lainnya. Pertama, buku ini menggabungkan teks dengan ilustrasi yang dominan. Ilustrasi ini bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai elemen yang krusial dalam menyampaikan cerita. Gambar-gambar dalam buku saku cerita sering kali berwarna-warni dan menarik, dirancang untuk menarik perhatian dan memperkuat pemahaman cerita oleh pembaca, terutama anak-anak.

Kedua, buku saku cerita biasanya memiliki struktur naratif yang sederhana dan mudah diikuti. Cerita dalam buku ini sering kali ditulis dengan bahasa yang sederhana dan langsung, sesuai dengan audiens utamanya yaitu anak-anak. Namun, ini tidak berarti bahwa buku saku cerita tidak menarik bagi pembaca dewasa. Banyak buku saku cerita bergambar yang memiliki kedalaman narasi dan nilai artistik yang tinggi, sehingga dapat dinikmati oleh berbagai usia.

²³ Siwi Pawestri Apriliani and Elvira Hoesein Radia, “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 994–1003, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.

Ketiga, buku saku cerita sering kali mengandung pesan moral atau edukatif. Selain menghibur, buku ini juga dirancang untuk mendidik pembaca muda tentang nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan keberanian. Pesan-pesan ini disampaikan melalui teks dan ilustrasi yang menggambarkan situasi dan karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Dengan demikian, buku saku cerita bergambar tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca dan visual, tetapi juga menumbuhkan karakter dan kepribadian anak-anak²⁴.

c. Fungsi Buku Saku Cerita

Secara umum, buku saku cerita berfungsi sebagai bahan bacaan untuk anak-anak tingkat sekolah dasar. Namun, buku ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Buku saku cerita memiliki peran penting sebagai media yang membantu anak mengembangkan emosi mereka. Melalui buku ini, siswa dapat mempelajari pengalaman hidup yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu, buku saku cerita juga berperan dalam merangsang daya imajinasi anak melalui pemahaman terhadap isi cerita²⁵.

²⁴ Lely Damayanti, "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Social Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015," *Madiun: Jurnal Care* 3, no. 2 (2016): 13–21.

²⁵ Fitra Farenda, "Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi," *FKIP UNIVERSITAS JAMB* 5, no. 2 (2018): 35–46.

Menurut Mitchell, buku saku cerita bergambar mempunyai berbagai fungsi penting bagi anak, di antaranya²⁶:

- 1) Membantu dalam pengembangan dan pertumbuhan emosi anak.
- 2) Membantu anak memahami dunia, menyadarkan mereka akan keberadaan lingkungan sosial dan alam.
- 3) Membantu anak mempelajari tentang orang lain, hubungan sosial, serta mengembangkan empati dan perasaan.
- 4) Memberikan kesenangan dan hiburan kepada anak.
- 5) Membantu anak menghargai dan mengapresiasi keindahan.
- 6) Merangsang daya imajinasi anak.

d. Manfaat Buku Saku Cerita

Penggunaan buku saku cerita bergambar memiliki manfaat, yaitu mampu merangsang dan meningkatkan minat baca siswa, sekaligus membantu mereka memahami isi cerita melalui teks yang dilengkapi dengan ilustrasi. Dengan demikian, membaca tidak harus terbatas pada buku yang hanya berisi tulisan, tetapi akan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami jika menggunakan buku cerita bergambar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Azimi²⁷ yang menyatakan bahwa “gambar adalah bahasa alam pikiran anak, di mana semua informasi

²⁶ Rustika Chandra, “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang,” *Besicedul* 2, no. 1 (2020).

²⁷ Azimi, “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains Untuk Siswa Sekolah Dasar,” *Pancasakti Science Education Journal* 2, no. 2 (2017): 140–51.

yang diterima akan diproses dalam bentuk konkret yang sesuai dengan pemikira.

Menurut Maruroh, keberadaan gambar-gambar cerita yang menarik dapat mendorong anak membaca dengan antusias, mengikuti serta mencoba memahami alur cerita yang tersaji melalui gambar-gambar tersebut. Aktivitas ini bahkan memungkinkan anak untuk melakukannya berulang kali. Gambar-gambar dalam cerita ini menjadi salah satu pendorong dalam mengembangkan fantasi melalui imajinasi dan logika. Beberapa fungsi dan pentingnya buku saku cerita bergambar antara lain²⁸:

- 1) Pengembangan dan perkembangan emosi
- 2) Pembelajaran tentang dunia sekitar, termasuk sejarah, geografi, flora, dan fauna
- 3) Memahami hubungan sosial dan pengembangan perasaan
- 4) Menyediakan kesenangan dan kenikmatan batin
- 5) Mengapresiasi keindahan melalui cerita dan ilustrasi
- 6) Menstimulasi imajinasi anak

e. Jenis-Jenis Buku Cerita

- 1) Fiksi

Buku fiksi adalah buku yang menyajikan kisah-kisah yang tidak nyata, yang berasal dari imajinasi, khayalan, dan rekaan

²⁸ Fitriatul Masruroh and Eka Ramiati, "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar," *INCER : Internasional jurnal of education resources* 2, no. 6 (2022).

penulisnya. Jenis cerita yang termasuk dalam kategori fiksi meliputi cerita misteri, humor, kisah tentang binatang, serta cerita fantasi. Semua cerita ini disusun oleh penulis dan disajikan dalam berbagai bentuk, seperti buku cerita bergambar, novel, komik, dan cerpen.

2) Nonfiksi

Sebaliknya, buku nonfiksi mengacu pada buku yang berisi informasi berdasarkan kejadian nyata dengan data yang sesuai fakta. Contoh buku nonfiksi meliputi biografi dan ensiklopedia. Dalam menulis biografi, isi buku harus didasarkan pada fakta tentang tokoh yang bersangkutan, karena tidak mungkin disusun berdasarkan imajinasi penulis. Sementara itu, ensiklopedia adalah kumpulan pengetahuan yang mencakup berbagai bidang ilmu, disusun secara sistematis berdasarkan abjad, dan harus merujuk pada fakta dan informasi ilmiah yang relevan²⁹.

2. Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat adalah program pembiasaan yang membentuk karakter positif pada anak sejak usia dini melalui aktivitas sehari-hari yang sederhana namun bermakna. Kebiasaan ini meliputi: bangun pagi, beribadah, olahraga, hemat dan rajin belajar, makan sehat dan bergizi, suka bermasyarakat, serta tidur cepat. Melalui kebiasaan-kebiasaan tersebut, anak dilatih untuk disiplin, bertanggung

²⁹ Zidni Khasanah, "Identifikasi Buku Cerita Pada Anak Taman Kanak-Kanak Se Gugus III di Kecamatan Kretek," *E-Jurnal Mahasiswa PG PAUD* 9, no. 5 (2020).

jawab, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar³⁰.

Kebiasaan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter luhur dalam kehidupan anak secara konsisten, agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, sehat, cerdas, beriman, dan berakhhlak mulia. Dengan menerapkan kebiasaan baik setiap hari, anak akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan, memiliki semangat belajar tinggi, serta mampu berkontribusi positif bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a. Bangun Pagi

1) Manfaat Bangun Pagi

Bangun pagi merupakan kebiasaan bangun di pagi hari yang apabila dilakukan setiap hari akan memberikan manfaat diantaranya ³¹.

a) Lebih Sehat dan Bugar

Bangun pagi membuat tubuh anak terasa lebih segar karena bisa menghirup udara pagi yang bersih. Hal ini membantu menjaga kesehatan tubuh dan membuat anak lebih kuat untuk belajar dan bermain.

³⁰ Neng Nurcahyati Sinulingga, “Membangun Karakter Sehat dan Berakhhlak Mulia melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat,” *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 109, <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v9i1.2941>.

³¹ *Manfaat Bangun Pagi Bagi Kesehatan* (<https://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/885>) manfaat-bangun-pagi-bagi kesehatan?utm_source=chatgpt.com, 2025). Diakses pada 20 Januari 2025

b) Tidak Terburu-buru ke Sekolah

Jika anak bangun lebih awal, ia punya waktu cukup untuk mandi, sarapan, dan bersiap ke sekolah tanpa tergesa-gesa. Anak pun bisa datang ke sekolah dengan tenang dan tidak ketinggalan pelajaran.

c) Lebih Semangat dan Ceria

Anak yang bangun pagi biasanya lebih bahagia dan bersemangat karena tidurnya cukup dan paginya tidak kacau. Ini membuat anak lebih siap menjalani hari dengan senyum.

d) Lebih Mudah Konsentrasi

Tidur yang cukup dan bangun pagi membuat otak anak lebih segar, sehingga ia bisa lebih fokus dan mudah memahami pelajaran di kelas.

e) Melatih Disiplin

Membiasakan diri bangun pagi membantu anak belajar hidup teratur dan bertanggung jawab. Ini menjadi dasar penting untuk membentuk karakter yang baik sejak kecil.³².

2) Tujuan Bangun Pagi

Berikut adalah pengertian tentang 3 tujuan bangun pagi untuk anak sekolah dasar:³³

³² Ageng Suseno et al., “Prokrastinasi dan Pola Tidur Mahasiswa,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 2 (2020): 66–75, <https://doi.org/10.29080/jpp.v1i2.454>.

³³ Maria Marsela Kefi and Sulistianah Sulistianah, “Perilaku Disiplin Bangun Pagi saat Pembelajaran di Masa Covid 19 Kelompok B di TK Fransiskus,” *Journal Of Dehasen Educational Review* 3, no. 3 (2022): 53–58, <https://doi.org/10.33258/joder.v3i3.3460>.

a) Membiasakan Hidup Disiplin

Bangun pagi melatih anak untuk hidup teratur dan tepat waktu. Kebiasaan ini membantu anak belajar tanggung jawab terhadap waktu dan kegiatan hariannya.

b) Meningkatkan Kesehatan dan Kebugaran

Udara pagi yang segar baik untuk tubuh dan pernapasan. Dengan bangun pagi, tubuh menjadi lebih bugar, sehingga anak lebih siap untuk belajar dan beraktivitas sepanjang hari.

c) Mempersiapkan Diri Sebelum Sekolah

Bangun lebih awal memberi anak cukup waktu untuk mandi, sarapan, dan bersiap-siap tanpa tergesa-gesa. Anak pun bisa datang ke sekolah dalam kondisi tenang dan siap menerima pelajaran.

b. Beribadah

1) Tujuan Beribadah

Berikut 5 tujuan beribadah bagi umat Muslim untuk anak sekolah dasar³⁴:

a) Mendekatkan Diri kepada Allah

Beribadah adalah cara kita untuk lebih dekat kepada Allah. Dengan salat, berdoa, dan membaca Al-Qur'an, kita

³⁴ 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Masa Depan Gemilang. ([Https://Bpmp.bengkulu.Kemdikbud.Go.Id/7-Kebiasaan-Anak-Indonesia-Hebat-Untuk Masa Depan Gemilang/](https://Bpmp.bengkulu.Kemdikbud.Go.Id/7-Kebiasaan-Anak-Indonesia-Hebat-Untuk Masa Depan Gemilang/), 2024). Diakses Pada 21 Januari 2025

menunjukkan bahwa kita cinta kepada Allah dan ingin selalu bersama-Nya.

b) Mendapatkan Ridha dari Allah

Ketika kita beribadah dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, Allah akan ridha kepada kita. Ridha Allah adalah tanda bahwa Allah menerima kebaikan kita dan akan membendasnya dengan pahala dan keberkahan.

c) Membersihkan Jiwa dan Meningkatkan Ketakwaan

Ibadah membantu kita menjauh dari perbuatan buruk dan membuat hati kita menjadi bersih. Dengan rajin beribadah, kita menjadi anak yang lebih taat, jujur, dan selalu ingat kepada Allah.

d) Menanamkan Nilai Moral dan Akhlak Mulia

Ibadah mengajarkan kita untuk berlaku baik, seperti berkata jujur, hormat kepada orang tua, tidak berbohong, dan suka membantu. Ini membuat kita tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia.

e) Menciptakan Ketenangan dan Kebahagiaan Hidup

Saat beribadah, hati kita menjadi tenang dan damai. Kita merasa lebih bahagia karena tahu bahwa Allah selalu bersama kita, melindungi, dan memberi petunjuk dalam hidup.

2) Contoh Ibadah Dalam Umat Muslim

a) Sholat

- b) Puasa
- c) Membaca Al Qur'an
- d) Zakat
- e) Sedekah
- f) Berdoa
- g) Dzikir
- h) Berbuat Baik
- i) Menuntut Ilmu³⁵.

c. Berolahraga

- 1) Manfaat Berolahraga

Kebiasaan berolahraga merupakan bagian penting dari gaya hidup sehat yang bermanfaat diantaranya. Berikut adalah pengertian 4 manfaat berolahraga untuk anak sekolah dasar³⁶:

- a) Menjaga Kesehatan Tubuh

Berolahraga secara rutin membantu tubuh anak tumbuh dengan sehat dan kuat. Saat anak bergerak, seperti berlari, melompat, atau bermain bola, jantung akan bekerja lebih baik, otot menjadi kuat, dan daya tahan tubuh meningkat. Anak yang rajin berolahraga juga biasanya tidak mudah sakit karena tubuhnya aktif danbugar. Dengan tubuh yang sehat, anak bisa

³⁵ Studi di SD EMIISc and Moch Yasyakur, "Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari 2016," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 1 (2016): 1186–95.

³⁶ Oktary Zika Purba et al., "Survei Motivasi Berolahraga Pada Siswa," *Jurnal Porkes* 5, no. 1 (June 30, 2022): 94–104, <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5300>.

mengikuti pelajaran dan bermain bersama teman-teman dengan lebih semangat.

b) Meningkatkan Konsentrasi dan Prestasi Belajar

Olahraga tidak hanya baik untuk tubuh, tapi juga untuk otak. Setelah berolahraga, aliran darah ke otak menjadi lebih lancar sehingga anak lebih mudah berkonsentrasi saat belajar. Anak yang aktif bergerak biasanya lebih fokus, tidak mudah mengantuk di kelas, dan lebih cepat memahami pelajaran. Karena itu, olahraga bisa membantu meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

c) Mengembangkan Keterampilan Sosial

Saat anak berolahraga bersama teman-temannya, seperti bermain sepak bola, lompat tali, atau bulu tangkis, mereka belajar cara berkomunikasi, bekerja sama, berbagi giliran, dan menghargai orang lain. Ini membantu anak menjadi lebih percaya diri dalam bergaul dan lebih mudah menjalin pertemanan. Anak juga belajar bagaimana menghadapi kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang baik dan sportif.

d) Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Dengan olahraga, anak bisa mengenal kemampuan tubuhnya dan merasa bangga saat bisa melakukan gerakan tertentu atau memenangkan permainan. Hal ini membuat anak merasa lebih yakin pada dirinya sendiri. Saat anak percaya diri,

ia tidak takut mencoba hal-hal baru dan berani tampil di depan orang lain, baik saat bermain maupun saat belajar di kelas. Kepercayaan diri ini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang berani, mandiri, dan positif.

2) Macam Macam Olahraga Bagi Anak

Berikut 5 macam olahraga yang cocok untuk anak sekolah dasar³⁷:

- a) Bersepeda
- b) Berenang
- c) Sepak Bola
- d) Bulu Tangkis
- e) Senam

d. Makan Sehat dan Bergizi

- 1) Tujuan Makan Sehat Dan Bergizi
 - a) Mendukung Pertumbuhan dan Perkembangan

Makan sehat dan bergizi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan badan dan perkembangan otak anak. Makanan seperti nasi, sayur, buah, ikan, telur, dan susu mengandung vitamin, protein, dan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk bertambah tinggi, kuat, serta cerdas. Jika anak makan dengan gizi seimbang setiap hari, maka tubuhnya akan

³⁷ Mochammad Kanda Iwanta, Susilo Bakti, and Agung Yuda Aswara, “Aksesibilitas Prasarana dan Dukungan Sosial Perilaku Berolahraga Siswa Sekolah Menengah Atas Indonesia,” *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 22, no. 1 (February 3, 2023): 51, <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i1.14565>.

tumbuh dengan baik sesuai usianya, dan perkembangan otaknya pun berjalan optimal³⁸.

b) Menjaga Kesehatan dan Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

Makanan yang sehat membantu tubuh anak melawan penyakit. Vitamin dan zat gizi dalam makanan membuat sistem kekebalan tubuh menjadi kuat, sehingga anak tidak mudah sakit seperti flu, demam, atau batuk. Jika anak sering makan makanan yang bergizi, maka tubuhnya akan selalu siap untuk menjalani berbagai aktivitas, baik di sekolah maupun di rumah.

c) Meningkatkan Konsentrasi dan Prestasi Belajar

Makanan bergizi juga penting untuk membantu otak bekerja dengan baik. Saat anak sarapan dan makan dengan cukup, otaknya menjadi lebih fokus dan mudah berpikir. Anak pun bisa lebih mudah memahami pelajaran dan lebih aktif di kelas. Dengan makan sehat setiap hari, prestasi belajar anak bisa meningkat karena tubuh dan pikirannya sama-sama siap untuk menerima ilmu.

2) Contoh Makan Sehat Dan Bergizi

Berikut adalah pengertian 5 contoh makan sehat dan bergizi untuk anak sekolah dasar beserta penjelasannya³⁹:

³⁸ Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Generasi Sehat, Cerdas, Dan Unggul. <https://Indonesia.go.id/kategori/editorial/8892/gerakan-tujuh-kebiasaan-anak-Indonesia-hebat-untuk-generasi-sehat-cerdas-dan-unggul?lang=1> diakses pada 21 Januari 2025

³⁹ Tri Endang Jatmikowati et al., “Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1279–94, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>.

a) Nasi dan Lauk Pauk

Nasi adalah sumber energi yang dibutuhkan anak untuk belajar dan bermain. Nasi sebaiknya dimakan bersama lauk seperti ayam, ikan, tempe, atau tahu yang kaya akan protein untuk membantu pertumbuhan otot dan tulang.

b) Sayur-Sayuran

Sayur seperti bayam, wortel, kangkung, atau brokoli mengandung vitamin dan serat yang penting untuk menjaga pencernaan dan kesehatan tubuh. Sayur juga membantu anak agar tidak mudah sakit.

c) Buah-Buahan

Buah seperti apel, pisang, pepaya, dan jeruk mengandung vitamin C, serat, dan air yang membantu menjaga daya tahan tubuh serta membuat kulit dan mata tetap sehat. Buah juga enak dan menyegarkan!

d) Susu dan Produk Olahannya

Susu, keju, dan yogurt mengandung kalsium yang penting untuk pertumbuhan tulang dan gigi. Anak yang minum susu secara rutin akan tumbuh lebih tinggi dan memiliki tulang yang kuat.

e) Telur

Telur adalah makanan bergizi tinggi yang mengandung protein, lemak sehat, dan vitamin. Makan telur bisa membuat

anak lebih kuat, kenyang lebih lama, dan membantu otaknya bekerja dengan baik⁴⁰.

e. Gemar Belajar

1) Tujuan Gemar Belajar

a) Menanamkan Pengetahuan

Gemar belajar membantu anak mendapatkan pengetahuan baru setiap hari. Dengan rajin membaca, mendengarkan guru, dan mengerjakan tugas, anak akan tahu banyak hal, seperti ilmu alam, matematika, bahasa, dan nilai-nilai kebaikan. Pengetahuan ini menjadi dasar penting agar anak bisa berpikir lebih luas dan memahami dunia di sekitarnya⁴¹.

b) Meraih Prestasi

Anak yang gemar belajar biasanya lebih siap saat ujian dan lebih percaya diri di kelas. Ia mampu menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik, dan mendapatkan nilai yang bagus. Prestasi ini bukan hanya membanggakan diri sendiri, tapi juga orang tua dan guru, serta menjadi motivasi untuk terus berkembang.

⁴⁰ Lia Kurniawaty, “Program Pemberian Makanan Sehat bagi Anak Usia Dini di PAUD Nur Hidayah Jakarta Barat,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022).

⁴¹ Endah Siswanti, Imam Baehaki, and Sri Listyarini, “Korelasi Antara Pembiasaan Membaca dan Gemar Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung,” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 6, no. 3 (August 31, 2021): 586, <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i3.644>.

c) Melatih Kreativitas

Saat belajar, anak tidak hanya menghafal, tapi juga dilatih untuk berpikir, bertanya, dan menemukan cara baru dalam menyelesaikan masalah. Ini membuat anak menjadi lebih kreatif, berani mencoba hal-hal baru, dan tidak mudah menyerah. Belajar juga mengajarkan anak cara membuat karya, menulis cerita, atau melakukan eksperimen yang seru.

d) Menggapai Cita-Cita

Belajar adalah jalan menuju cita-cita. Jika anak ingin menjadi dokter, guru, ilmuwan, atau profesi lainnya, semua harus dimulai dari semangat belajar. Dengan rajin belajar sejak dini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan siap menggapai impian yang diidamkan di masa depan⁴².

f. Bermasyarakat

1) Tujuan Bermasyarakat

Berikut adalah pengertian tentang 4 tujuan bermasyarakat untuk anak sekolah dasar⁴³:

a) Hidup Rukun dan Damai

Tujuan bermasyarakat yang pertama adalah agar kita bisa hidup rukun dan damai dengan orang-orang di sekitar kita. Anak yang suka menyapa, tidak suka bertengkar, dan menghargai

⁴² Slamet Ramadhani et al., “Seminar Pengabdian Masyarakat Penerapan Strategi Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme Bersama Komunitas Gemar Belajar Balikpapan” 2, no. 1 (2021).

⁴³ Aminullah, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat,” *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 3, no. 1 (n.d.): 620–29.

perbedaan akan membuat suasana lingkungan menjadi tenang dan menyenangkan. Hidup rukun membuat hati senang dan hubungan antar teman, tetangga, serta keluarga menjadi harmonis.

b) Membuat Lingkungan Menjadi Nyaman

Dengan bersikap baik dalam masyarakat, anak belajar untuk menjaga kebersihan, ikut kerja bakti, dan tidak membuat keributan. Hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya atau membantu menjaga taman akan membuat lingkungan menjadi bersih, rapi, dan nyaman untuk semua orang.

c) Membantu Orang Lain yang Kesulitan

Anak yang peduli pada masyarakat akan tumbuh menjadi pribadi yang suka menolong. Misalnya, membantu teman yang jatuh, membantu tetangga yang sedang kesulitan, atau ikut dalam kegiatan sosial. Membantu orang lain bisa membuat hati senang dan menunjukkan bahwa kita adalah anak yang baik dan bertanggung jawab.

d) Menjadi Anak yang Disukai dan Dihormati Orang Lain

Anak yang sopan, ramah, suka menolong, dan tidak sombong akan disukai banyak orang. Ia akan dihormati karena perilakunya yang baik dan menjadi contoh bagi teman-teman

lainnya. Ketika anak bisa hidup baik di tengah masyarakat, maka kehadirannya akan membawa kebahagiaan bagi orang lain.

2) Contoh Bermasyarakat

Berikut adalah 4 contoh bermasyarakat untuk anak sekolah dasar⁴⁴:

- a) Gotong royong membersihkan lingkungan
- b) Bermain Bersama teman dengan rukun
- c) Menyapa dan bercerita dengan sopan kepada orang lain
- d) Membantu orang yang membutuhkan

g. Tidur Cepat.

1) Manfaat Tidur Cepat

Tidur cepat merupakan kebiasaan tidur tepat waktu di malam hari pada waktunya sesuai usia anak agar dapat bangun pagi. Kebiasaan tidur cepat ini dipengaruhi waktu ideal yang dibutuhkan anak⁴⁵.

- a) Menjaga Kesehatan
 - Tidur cepat dan cukup membantu tubuh anak tetap sehat. Saat tidur malam, tubuh beristirahat dan memperbaiki sel-sel yang rusak. Anak yang tidur cukup tidak mudah sakit, jarang

⁴⁴ Mulyana Abdullah, “Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah,” *jurnal penelitian pendidikan* 17, no. 3 (january 16, 2018): 190–98, <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>.

⁴⁵ Nurul Hidayah et al., “Status Gizi Berhubungan dengan Konsumsi Makanan Cepat Saji Aktivitas Fisik dan Kualitas Tidur,” *Malahayati Nursing Journal* 5, no. 9 (2023): 3010–19, <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i9.9165>.

merasa lelah, dan lebih siap menjalani aktivitas keesokan harinya. Tidur yang cukup juga membantu menjaga berat badan ideal dan mencegah gangguan kesehatan.

b) Bangun Pagi dengan Segar

Anak yang tidur cepat di malam hari akan bangun lebih awal dan dalam keadaan segar. Ia tidak merasa mengantuk atau lemas saat bangun, sehingga bisa bersiap ke sekolah dengan semangat. Bangun pagi juga memberi waktu lebih untuk mandi, sarapan, dan berangkat tanpa terburu-buru.

c) Mendukung Pertumbuhan

Saat tidur malam, tubuh memproduksi hormon pertumbuhan yang sangat penting bagi anak. Tidur yang cukup membantu anak bertambah tinggi dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, tidur malam yang cukup adalah bagian penting dari proses tumbuh kembang anak.

d) Meningkatkan Daya Ingat

Tidur yang cukup membuat otak anak bekerja lebih baik.

Saat tidur, otak menyimpan semua pelajaran dan pengalaman yang sudah dipelajari di siang hari. Anak yang cukup tidur akan lebih mudah mengingat pelajaran, fokus saat belajar, dan berpikir lebih jernih di sekolah⁴⁶.

⁴⁶ Arfianingsih Dwi Putri, "Hubungan Kualitas Tidur dengan Nilai Akademik Mahasiswa Akademi Kebidanan Alifah Padang," *JIK- JURNAL ILMU KESEHATAN* 1, no. 1 (October 30, 2017): 22–26, <https://doi.org/10.33757/jik.v1i1.22>.

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Istilah konstruktivis berawal dari teori perkembangan yang dikemukakan oleh Piaget. Piaget menjelaskan bahwa anak-anak menumbuhkan (mengkonstruksi) pengetahuan dan kecerdasannya melalui interaksi dengan lingkungan fisik dan sosial mereka (Piaget, 1970). Pendekatan pendidikan konstruktivis memiliki akar yang kuat dalam gerakan pendidikan progresif, serta didasarkan pada pemikiran teoritis dan praktik yang terinspirasi oleh filsafat pendidikan seperti John Dewey (1909)⁴⁷.

Pendekatan konstruktivisme adalah metode yang menghargai keragaman siswa⁴⁸. Dalam pembelajaran konstruktivisme, siswa diakui telah memiliki konsep kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang terbentuk dari pengalaman dan pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan pengetahuan awal tersebut, siswa secara mandiri membangun pemahaman terhadap pengetahuan baru yang dipelajari. Pendekatan ini menekankan pada empat unsur utama, menghubungkan yaitu pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, menjadikan investigasi dan penemuan sebagai inti pembelajaran yang fokus pada pemecahan masalah, mendorong keaktifan siswa melalui interpretasi,

⁴⁷ Intan Kusumawati and Darmiyati Zuchdi, “Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis,” *Academy of Education Journal* 10, no. 01 (January 7, 2019): 63–75, <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.272>.

⁴⁸ Setiyusu Waruwu, “Pendekatan Konstruktivisme dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (October 5, 2022): 326–33, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.57>.

dan menempatkan guru sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar.

Konstruktivisme adalah teori pendidikan yang disampaikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan situasi nyata yang dialami siswa, serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan teori konstruktivisme, pengetahuan merupakan hasil dari proses konstruksi yang dilakukan oleh individu. Pengetahuan tidak dapat langsung diberikan dari satu orang ke orang lain, melainkan harus diproses dan diinterpretasikan sendiri⁴⁹. Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa tidak bisa langsung menerima pengetahuan yang sudah jadi dari guru. Belajar bukanlah sesuatu yang diterima begitu saja oleh siswa, tetapi memerlukan partisipasi aktif dari siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Siswa perlu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan baru dengan yang sudah dimilikinya melalui pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

b. Manfaat Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran

Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran anak sekolah dasar memiliki berbagai manfaat yang signifikan⁵⁰:

⁴⁹ Atmoko and Rosmalia, “Pelatihan Pembuatan Teks Pidato dan Berpidato Pada Siswa Kelas XII Smk Semesta Bumiayu.,” *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1, no. 1 (2020): 31–38.

⁵⁰ Slavin, “Educational Psychology: Theory and Practice.,” *Case for Constructivist Classrooms*. 3, no. 2 (2018).

- 1) Pertama, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan bermakna. Dalam pendekatan konstruktivisme, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pemahaman mereka sebelumnya. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan mereka sendiri secara aktif. Sebagai contoh, siswa mungkin melakukan eksperimen ilmiah sederhana untuk memahami konsep fisika dasar, yang kemudian mereka hubungkan dengan pengalaman sehari-hari, seperti mengamati bagaimana benda jatuh dari ketinggian tertentu.
- 2) Kedua, pendekatan konstruktivisme juga meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Pembelajaran konstruktivis sering kali melibatkan kerja kelompok dan diskusi kelas, di mana siswa berbagi ide dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan penting dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Misalnya, dalam proyek kelompok tentang sejarah lokal, siswa dapat berdiskusi dan berbagi pengetahuan yang mereka peroleh dari buku, internet, dan wawancara dengan penduduk setempat. Melalui proses ini, mereka belajar untuk

menghargai perspektif yang berbeda dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

3) Ketiga, pendekatan konstruktivisme memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna dalam materi pelajaran melalui konteks kehidupan nyata. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat menggunakan situasi sehari-hari, seperti belanja di pasar atau mengukur bahan untuk resep memasak, untuk mengajarkan konsep-konsep matematika. Dengan cara ini, siswa dapat melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dan lebih termotivasi untuk memahami dan menguasai materi tersebut.

c. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran

Salah satu keunggulan dari pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah adanya struktur yang jelas, yang memungkinkan siswa untuk menemukan jawaban mereka sendiri. Siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, logis, kritis, dan matematis. Dalam hal ini, peran guru lebih sebagai "fasilitator" dan "pelatih" daripada sebagai "sumber informasi utama". Dengan demikian, siswa lebih menjadi aktif dalam belajar dan berpikir. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kebebasan yang kuat bagi siswa dalam membangun pemahaman, serta

mendorong sikap positif terhadap proses pembelajaran. Tanpa kebebasan, siswa akan kesulitan untuk aktif dan mengembangkan kreativitas serta motivasinya dalam belajar.

pendekatan konstruktivisme menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna dalam materi pelajaran melalui konteks kehidupan nyata. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Sebagai contoh, dalam pelajaran matematika, guru dapat menggunakan situasi sehari-hari seperti berbelanja di pasar atau menghitung bahan dalam resep masakan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika, sehingga siswa dapat melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dan lebih termotivasi untuk memahami dan menguasai materi tersebut⁵¹.

Dalam pembelajaran konstruktivisme, siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui partisipasi dalam proses belajar yang dinamis, di mana siswa menjadi pusat perhatian, bukan guru. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, yang dapat menghargai serta mendukung upaya siswa dalam menumbuhkan pemahaman baru, sekaligus menciptakan berbagai peluang bagi siswa untuk berkreasi. Pembelajaran konstruktivisme juga mengandalkan kemampuan siswa untuk mengingat dan merefleksikan

⁵¹ Nurgiyantoro, *Teori dan Praktik Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta., 2005).

pengalaman, membandingkan informasi, membuat keputusan, serta memilih antara berbagai pilihan yang ada⁵².

4. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin Siswa

Karakter disiplin siswa merujuk pada sikap atau perilaku yang menunjukkan kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan jadwal yang telah ditetapkan. Siswa yang disiplin mampu mengatur waktu, bertanggung jawab atas tugas-tugas akademik, serta menunjukkan konsistensi dalam melakukan hal-hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Karakter disiplin mencakup ketekunan, tanggung jawab, serta kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menghadapi godaan atau gangguan yang dapat menghambat proses belajar.

Penanaman karakter disiplin pada siswa bertujuan untuk membantu mereka menemukan jati diri, mengatasi, dan mencegah munculnya masalah disiplin, serta menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Namun, menanamkan sikap disiplin pada siswa memerlukan waktu yang cukup lama, karena mengubah kebiasaan buruk yang ada pada diri siswa tidak bisa dilakukan secara instan⁵³.

⁵² Antika, “Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme.,” *Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 17–35.

⁵³ Sarnely Uge, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati Hikmawati, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter disiplin Siswa Sekolah Dasar,” *ELSE (Elementary School Education Jurnal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (August 20, 2022): 460, <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>.

b. Manfaat Karakter Disiplin Bagi Siswa

Berikut adalah empat manfaat karakter disiplin bagi siswa sekolah dasar⁵⁴:

- 1) Meningkatkan Kemampuan Mengatur Waktu: Siswa yang disiplin dapat mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menghindari penundaan, sehingga mereka dapat lebih fokus dan produktif.
- 2) Membangun Kebiasaan Positif: Dengan karakter disiplin, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti rutin membaca, mengerjakan tugas, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yang mendukung perkembangan pribadi mereka.
- 3) Meningkatkan Prestasi Akademik: Siswa yang disiplin cenderung lebih konsisten dalam belajar dan mengikuti petunjuk guru, yang dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan meraih prestasi akademik yang lebih tinggi.
- 4) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Tertib: Karakter disiplin membantu menciptakan suasana yang tenang dan teratur di dalam kelas, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan guru dapat mengajar dengan lebih efektif.

⁵⁴ Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 2, no. 1 (March 25, 2022): 40–52, <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>.

c. Indikator Karakter Disiplin Siswa

Berikut adalah lima indikator karakter disiplin bagi siswa sekolah dasar⁵⁵:

1) Adanya Disiplin dalam Waktu dan Kegiatan Harian

Anak yang disiplin akan terbiasa mengatur waktunya dengan baik. Ia tahu kapan harus bangun, mandi, makan, belajar, bermain, dan tidur. Semua kegiatan dilakukan secara teratur dan tepat waktu, tanpa harus disuruh terus-menerus. Disiplin waktu membantu anak menjadi lebih tertib dan bertanggung jawab dalam menjalani harinya.

2) Adanya Rajin Beribadah

Disiplin juga terlihat dari kebiasaan anak dalam menjalankan ibadah secara rutin dan tepat waktu. Anak yang rajin salat, berdoa, atau mengikuti kegiatan keagamaan lainnya menunjukkan bahwa ia bisa menjaga tanggung jawabnya kepada Tuhan. Kebiasaan ini juga membantu membentuk akhlak yang baik dan hati yang tenang.

3) Adanya Menjaga Kesehatan Tubuh

Anak yang disiplin akan peduli pada kesehatannya. Ia rajin mandi, menggosok gigi, makan makanan bergizi, berolahraga, dan tidur tepat waktu. Menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh

⁵⁵ Sasi Mardikarini and Laila Candra Kartika Putri, “Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III,” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 01 (2020): 30–37, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>.

menunjukkan bahwa anak menghargai dirinya sendiri dan ingin tetap sehat agar bisa belajar dan bermain dengan baik.

4) Adanya Semangat dan Rajin dalam Belajar

Anak yang disiplin dalam belajar akan mengerjakan tugas tepat waktu, mendengarkan guru dengan sungguh-sungguh, dan berusaha memahami pelajaran. Ia tidak suka menunda-nunda, dan tetap belajar walaupun tidak ada ulangan. Sikap ini menunjukkan bahwa ia bertanggung jawab atas kewajiban sebagai pelajar.

5) Adanya Sikap Baik dan Sopan kepada Orang Lain

Disiplin juga tercermin dari cara anak bersikap kepada orang lain. Anak yang terbiasa bersikap sopan, menghormati guru, orang tua, dan teman, serta mematuhi aturan sekolah, menunjukkan bahwa ia menghargai orang lain dan tahu bagaimana bertingkah laku yang baik. Sikap ini membuat anak disenangi oleh banyak orang.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian atau kemajuan yang diperoleh oleh seorang siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil ini bisa berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang telah diperoleh sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan bahan ajar, pendidik, dan lingkungan sekitar. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara,

seperti ujian, observasi, atau penilaian lainnya, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan⁵⁶.

Secara umum, hasil belajar dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, afektif terkait dengan sikap dan nilai yang dimiliki, serta psikomotorik melibatkan keterampilan fisik dan motorik. Penilaian terhadap hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek akademis, tetapi juga dari bagaimana siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil belajar menjadi tolak ukur penting untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan.

b. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, terutama dari perspektif siswa dan guru. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar mencerminkan tingkat perkembangan mental yang dimiliki siswa sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran. Perkembangan ini umumnya terlihat dalam tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jika siswa menjalani proses pembelajaran secara optimal, mereka cenderung mengalami perubahan dalam perilaku, baik dalam

⁵⁶ Rusdian Rifa'i and Nenden Suciyati Sartika, "Penerapan Pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Analisa* 4, no. 1 (2018): 43–50, <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.1960>.

aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, seperti yang terlihat dari peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan mereka⁵⁷.

Menurut Andri Yandi, indikator hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu⁵⁸:

- 1) Ranah Kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan mencakup enam aspek, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.
- 2) Ranah Afektif, yang berhubungan dengan sikap siswa dan terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotor, yang melibatkan tujuh aspek, yaitu kesiapan, perspektif, gerakan terbimbing, kebiasaan, kompleksitas, adaptasi pola gerakan, dan kreativitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa indikator hasil belajar mengukur sejauh mana kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Guru menggunakan hasil belajar sebagai indikator dan kriteria untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Keberhasilan ini dapat dicapai jika siswa telah memahami materi yang diajarkan dan mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

⁵⁷ Janah Sojanah and Nike Putri Kencana, “Motivasi dan kemandirian belajar sebagai faktor determinan hasil belajar siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 6, no. 2 (2021): 214–24, <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i2.40851>.

⁵⁸ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa (Literature Review),” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (January 1, 2023): 13–24, <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

6. Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah suatu aktivitas berbahasa yang bersifat produktif. Dalam kegiatan ini, seseorang harus melibatkan pemikiran, kesiapan mental, keberanian, serta kemampuan berbicara dengan jelas agar mudah dipahami oleh orang lain. Secara singkat, bercerita merupakan metode komunikasi universal yang memiliki pengaruh besar terhadap jiwa manusia. Selain itu, bercerita juga menjadi proses kreatif bagi guru dalam menyampaikan pesan moral yang dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan⁵⁹.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, bercerita dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti bercerita berdasarkan gambar, mendongeng, bermain peran, atau menceritakan kembali teks yang telah dibaca. Metode ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga memperkaya kosa kata, meningkatkan daya ingat, serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam cerita. Oleh karena itu, bercerita menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa dan karakter siswa sejak usia dini⁶⁰.

Selain sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa, bercerita di sekolah dasar juga berperan dalam meningkatkan interaksi

⁵⁹ Eneng garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini* (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020).

⁶⁰ Sukmadinata and Nana Syaodih, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.).

sosial siswa. Melalui kegiatan ini, mereka belajar untuk berkomunikasi dengan lebih percaya diri, mendengarkan orang lain dengan baik, serta memahami berbagai sudut pandang dalam sebuah cerita. Dengan demikian, bercerita tidak hanya menjadi alat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan karakter siswa agar lebih responsif, kreatif, dan komunikatif⁶¹.

b. Karakteristik Cerita

Hakikat sebuah cerita adalah memberikan kesenangan sekaligus manfaat bagi pendengarnya. Cerita menghadirkan pengalaman dan gambaran kehidupan manusia yang menarik, sehingga anak-anak menikmati cerita sebagai sesuatu yang menghibur. Selain itu, cerita juga berfungsi sebagai panduan yang lembut dan sarana kritik yang tidak menyakiti perasaan. Bagi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, cerita menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan norma dan perilaku yang baik serta penuh kelembutan.

Ketika sebuah cerita dibawakan oleh seseorang yang mampu menghidupkan karakter dengan baik, pendengar akan merasakan seolah-olah mereka sedang menghadapi konflik kehidupan nyata. Berbagai emosi seperti tegang, takut, cemas, bahagia, dan lega dapat muncul saat anak-anak mendengarkan cerita. Secara fisik, mereka mungkin tampak terdiam dan terpesona, tetapi dengan bimbingan

⁶¹ Rahim and Farida, *Strategi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

pendongeng, imajinasi mereka akan berkembang aktif mengikuti jalannya cerita dan memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya⁶².

Dalam menyampaikan cerita secara lisan, seorang pencerita dapat menerapkan berbagai teknik, seperti vokal atau pengucapan, peniruan suara, intonasi atau nada bicara, pendalaman karakter tokoh, ekspresi, gerakan, serta keterampilan komunikasi. Semakin mahir seseorang dalam bercerita, semakin besar pula pengaruh kata-kata yang disampaikannya terhadap anak-anak.

c. Tujuan Bercerita

Bercerita bagi anak sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter positif sejak dini. Melalui cerita, anak-anak dapat memahami konsep baik dan buruk, meneladani sikap positif dari tokoh dalam cerita, serta belajar tentang empati dan kepedulian terhadap sesama. Cerita yang mengandung pesan moral membantu anak dalam menumbuhkan kepribadian yang lebih baik serta membangun kesadaran sosial mereka di lingkungan sekitar⁶³.

Selain itu, bercerita juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan berpikir kreatif anak. Dengan mendengarkan cerita, anak-anak belajar mengenali berbagai kosakata

⁶² Narendra dewi Kusumastuti and Rukiyati, “Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 5, no. 2 (December 2017): 9–18.

⁶³ Nur Syamsiyah and Andri Hardiyana, “Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1197–211, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.

baru, memahami struktur bahasa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat. Selain itu, bercerita dapat merangsang daya imajinasi anak, membantu mereka mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan daya ingat dan konsentrasi saat menyimak alur cerita⁶⁴.

d. Manfaat Bercerita

Dilihat dari berbagai aspek, bercerita memiliki beberapa manfaat, di antaranya⁶⁵:

- 1) Membantu menumbuhkan karakter dan moral anak
- 2) Menjadi sarana untuk menyalurkan imajinasi dan fantasi
- 3) Meningkatkan kemampuan verbal anak
- 4) Mendorong minat anak dalam menulis
- 5) Memperluas wawasan dan pengetahuan anak

Selain itu, bercerita juga berperan dalam mengembangkan cara berpikir anak. Melalui cerita, mereka memperoleh pengalaman baru yang dapat menambah pemahaman serta memperkaya perspektif mereka terhadap berbagai hal dalam kehidupan

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

⁶⁴ Eka Susanti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Bahasa dengan Indikator Bercerita Tentang Gambar,” *58 Jurnal Analisis Pendidikan Sosial (JAPS)* 1, no. 4 (2024).

⁶⁵ Umini Tresna Dewi and Evy Fitria, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Usia 5-7 Tahun,” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2019): 31, <https://doi.org/10.31000/ceria.v8i1.1173>.

e. Indikator bercerita

Berikut adalah empat indikator bercerita bagi anak sekolah dasar⁶⁶:

1) Kelancaran Bercerita

Kelancaran bercerita berarti anak dapat menyampaikan cerita dengan lancar tanpa banyak berhenti, ragu-ragu, atau terbata-bata. Anak yang lancar bercerita biasanya mampu berbicara dengan percaya diri dan menyampaikan isi cerita dari awal hingga akhir dengan urutan yang jelas dan mudah dipahami oleh pendengar.

2) Ketepatan Pemilihan Kata

Dalam bercerita, penting bagi anak untuk menggunakan kata-kata yang tepat dan sesuai dengan isi cerita. Kata-kata yang dipilih harus mudah dimengerti dan sesuai dengan usia anak. Ketepatan dalam memilih kata membuat cerita menjadi lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami oleh teman-teman atau guru yang mendengarkan.

3) Struktur Kalimat

Struktur kalimat adalah cara menyusun kata-kata agar menjadi kalimat yang lengkap dan benar. Anak yang baik dalam bercerita akan menggunakan kalimat yang runtut, terdiri dari subjek,

⁶⁶ Febriati Simin and Yusuf Jafar, “Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 3 (2020): 209, <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.209-216.2018>.

predikat, dan keterangan yang tepat. Kalimat yang teratur membuat cerita lebih mudah diikuti dan tidak membingungkan.

4) Kelogisan (Penalaran)

Kelogisan atau penalaran dalam bercerita artinya isi cerita harus masuk akal dan bisa dimengerti. Jalan cerita harus sesuai urutan, memiliki sebab-akibat yang jelas, dan tidak meloncat-loncat. Anak yang memiliki penalaran baik akan menyampaikan cerita yang runtut dan logis, sehingga pendengar dapat mengikuti dan memahami maksud dari cerita yang disampaikan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pemahaman dan analisis terhadap penelitian atau kajian tesis, peneliti telah menyusun sistematika yang terkait dengan penelitian ini, bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keseluruhan pembahasan. Hasil yang optimal dari tesis ini tidak akan tercapai tanpa adanya sistematika yang tepat dan baik. Berikut adalah sistematika yang digunakan dalam penelitian ini:

Terdapat bagian yang sifatnya formalitas Dimana di dalamnya berisikan: halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan tugas akhir, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman daftar table.

Bab I: Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang mencangkup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan

masalah, tujuan pengembangan, manfaat penelitian, kajian yang relevan, kajian teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, model pengembangan , prosedur pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab III: Berisi hasil penelitian mengenai pengembangan buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme, serta pembahasan terkait kelayakan penggunaan buku cerita tersebut untuk menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita.

Bab IV: Merupakan bab terakhir yang berisi penutupan, memuat kesimpulan dan saran.

Selain itu, terdapat daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, beserta lampiran dokumen-dokumen pentin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil dan pembahasan penelitian didapatkan sejumlah kesimpulan, yakni :

1. Pengembangan buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme dengan pendekatan yang digunakan yaitu ADDIE adalah tahapan berikut: (1) Analisis (Analysis) menganalisis proses pembelajaran. (2) Perencanaan (Design), konsep buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menggunakan aplikasi Canva. (3) Pengembangan (Development) pengembangan produk yang diuji ahli media dan ahli materi. (4) Implementasi (Implementation) penerapan media untuk mengukur kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita. (5) Evaluasi (Evaluation) hasil keseluruhan dan penerapan media yang menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita.
2. Karakteristik buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ini menggunakan pendekatan konstruktivisme yang mendorong siswa membangun pengetahuan melalui intraksi dan pengalaman pribadi mereka. buku ini juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan bercerita. Desainnya yang praktis, dengan ilustrasi menarik dan bahasa komunikatif, menjadikan buku ini mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa SD/MI.

3. Kualitas buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme bisa dilihat dari validitas berdasarkan ahli media memperoleh skor persentase sebesar 90% yang memenuhi kriteria “sangat layak”. Ahli materi memperoleh skor persentase sebesar 92% yang memenuhi kriteria “sangat layak”. Respon guru memperoleh skor sebesar 90% yang memenuhi kriteria “sangat layak”. dan Respon siswa memperoleh skor sebesar 92.1% yang memenuhi kriteria “sangat layak”. Kelebihan buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat adalah penyajiannya yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Sedangkan buku saku cerita ini juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah cakupan pembahasan yang masih terbatas, karena hanya berfokus pada 7 kebiasaan sehingga tidak mencakup lebih banyak aspek karakter lainnya yang juga penting.
4. Efektifitas Buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme dapat menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar bercerita siswa. Dilihat Dari hasil uji hipotesis paired sample t-test menggunakan SPSS Statistik 26 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 $< 0,05$. Didukung juga dari hasil perbandingan nilai rata-rata kedisiplinan pretest 67,87 dan posttest 93,75. Hasil belajar materi bercerita diperoleh pretest 54,29 dan posttest 86,98. Hasil tersebut dapat disimpulkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita menunjukkan perbedaan yang meningkat signifikan. selanjutnya menguji item pernyataan mengenai kedisiplinan dan hasil belajar bercerita. Dengan ketentuan, jika r hitung $> r$

tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan nilai r tabel = 0,444. Hasil yang didapatkan dari menguji item pernyataan mengenai kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita memiliki status valid, karena nilai R hitung > R tabel sebesar 0,444.

B. Saran

mengacu simpulan yang dijabarkan peneliti pengembangan buku Saku Serita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme. Peneliti mengajukan sejumlah saran, yakni: (1) buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme di kelas 1 MI Al Huda Karangnongko agar menjadi rekomendasi dalam proses implementasi, bisa dipergunakan dan dikemas menjadi inovasi baru bahan ajar. (2) penelitian selanjutnya bisa menguji efektivitas buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme pada jenjang kelas atau tingkat sekolah yang berbeda, seperti kelas tinggi SD atau MI di wilayah perkotaan dan pedesaan untuk melihat keberagamannya. (3) untuk peneliti lebih lanjut dapat menggunakan media buku saku cerita 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis konstruktivisme lainnya yang dikembangkan dengan lebih kreatif dan inovatif yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menumbuhkan kedisiplinan dan hasil belajar materi bercerita siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mulyana. "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2018): 190–98. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>.

Ageng Suseno, Ambar Sulianti, Azti Verina, and Muhammad Naufal Fadlurrahman Riyadhi. "Prokrastinasi dan Pola Tidur Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 2 (2020): 66–75. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i2.454>.

Akbar, Reza, U. Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin. "Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2024): 430–48. <https://doi.org/10.59996/jurnal pelita nusantara.v1i3.350>.

Amin, Achmad Syaifullah. *Telaah komprehensif jurnal: pengujian psikometri skala Guttman untuk mengukur perilaku seksual pada remaja berpacaran*. 2024.

Aminullah. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 3, no. 1 (n.d.): 620–29.

Amir Hamzah. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Malang: literasi nusantara, 2019.

Antika. "Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme." *Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 17–35.

Apriliani, Siwi Pawestri, and Elvira Hoessein Radia. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.

Atmoko, and Rosmalia. "Pelatihan Pembuatan Teks Pidato Dan Berpidato Pada Siswa Kelas XII Smk Semesta Bumiayu." *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia* , 1, no. 1 (2020): 31–38.

Aulia Dewi Tegarina, Fitri Puji, and Widodo. “Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Negeri Bringin.” *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 3 (2022): 261–69.

azhar asyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: raja grafindo persada, 2016.

Azimi. “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbassis Literasi Sains Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Pancasakti Science Education Journal* 2, no. 2 (2017): 140–51.

Bellasonya, Reza, and Zaini Dahlan. “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flash Card) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I Min 4 Kota Medan.” *JPGMI : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 1 (2024).

Chandra, Rustika. “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang.” *Besicedul* 2, no. 1 (2020).

Dewi, and Tara dian. “Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 681–90.

Dewi, Umini Tresna, and Evy Fitria. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Usia 5-7 Tahun.” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2019): 31. <https://doi.org/10.31000/ceria.v8i1.1173>.

Dwi Putri, Arfianingsih. “Hubungan Kualitas Tidur Dengan Nilai Akademik Mahasiswa Akademi Kebidanan Alifah Padang.” *JIK- JURNAL ILMU KESEHATAN* 1, no. 1 (2017): 22–26. <https://doi.org/10.33757/jik.v1i1.22>.

EMIISc, Studi di SD, and Moch Yasyakur. “Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari 2016.” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 1 (2016): 1186–95.

Eneng garnika. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Tasikmalaya : Edu Publisher , 2020.

Farenda, Mas Fitra. "Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi." *FKIP UNIVERSITAS JAMB* 5, no. 2 (2018): 35–46.

Fikriana, Fikriana, Herpratiwi Herpratiwi, Nurlaksana Eko Rusminto, and Siti Samhati. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 817–24. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3614>.

Framanta, Galih Mairefa. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak*. 2 (2020).

Galingging, Rumbel. "Analisis Desain Cover Buku Anak Ayo Sekolah Lukisan Aini." *Magenta | Official Journal STMK Trisakti* 4, no. 01 (2020): 583–93. <https://doi.org/10.61344/magenta.v4i01.71>.

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Membentuk Generasi Berkarakter. <Https://gtkdikmendiksus.kemdikbud.go.id/gerakan-7- kebiasaan -anak - ind onesia-hebat-membentuk-generasi-berkarakter/>, 2024.

Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Generasi Sehat, Cerdas, Dan Unggul. <Https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8892/gerakan-tujuh-kebiasaan-anak-indonesia-hebat-untuk-generasi-sehat-cerdas-dan-unggul?lang=1>, 2025.

Hanifa, Nur, and Anton Wahyudi. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Buku Saku Pada Materi Menulis Hikayat Di Kelas X Sma Darul Ulum 3 Jombang, Jawatimur." *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 4 (2019): 12. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v7i4.1287>.

Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 2, no. 1 (2022): 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>.

Hasan, Hajar. Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri. 2, no. 1 (2022).

Hidayah, Nurul, Siti Maimunah, and Nilha Widya Ramdhani. "Status Gizi Berhubungan dengan Konsumsi Makanan Cepat Saji Aktivitas Fisik dan Kualitas Tidur." *Malahayati Nursing Journal* 5, no. 9 (2023): 3010–19. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i9.9165>.

Ida, Farida Far, and Anna Musyarofah. "Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal." *AL-MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION* 1, no. 1 (2021): 34–44. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>.

Indah Nurmahanani. "Analisis Literasi Multimodal Buku Cerita Anak Bergambar Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 541–46. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.298>.

Iwanta, Mochammad Kanda, Susilo Bekti, and Agung Yuda Aswara. "Aksesibilitas prasarana dan dukungan sosial perilaku berolahraga siswa sekolah menengah atas Indonesia." *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 22, no. 1 (2023): 51. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i1.14565>.

Jatmikowati, Tri Endang, Kristi Nuraini, Dyah Retno Winarti, and Asti Bhawika Adwitiya. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1279–94. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>.

Kartika, Melina Yuli, Vit Ardhyantama, and Urip Tisngati. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2023): 76–86. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p76-86>.

Kefi, Maria Marsela, and Sulistianah Sulistianah. "Perilaku Disiplin Bangun Pagi saat Pembelajaran di Masa Covid 19 Kelompok B di TK Fransiskus." *Journal Of Dehasen Educational Review* 3, no. 3 (2022): 53–58. <https://doi.org/10.33258/joder.v3i3.3460>.

K.M.A. Dwiyasari, and I.B.P. Arnyana. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 2 SD.” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023): 71–82.

Kurniawaty, Lia. “Program Pemberian Makanan Sehat bagi Anak Usia Dini di PAUD Nur Hidayah Jakarta Barat.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022).

Kusumawati, Intan, and Darmiyati Zuchdi. “Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis.” *Academy of Education Journal* 10, no. 01 (2019): 63–75. <https://doi.org/10.47200/aoej. v10i01.272>.

Lely Damayanti. “Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Social Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015.” *Madiun: Jurnal Care* 3, no. 2 (2016): 13–21.

Manfaat Bangun Pagi Bagi Kesehatan. Https://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/885/manfaat-bangun-pagi-bagi-kesehatan?utm_source=chatgpt.com, 2025.

Mardikarini, Sasi, and Laila Candra Kartika Putri. “Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III.” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 01 (2020): 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>.

Masruroh, Fitriatul, and Eka Ramiati. “Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar.” *INCER : Internasional jurnal of education resources* 2, no. 6 (2022).

Muzammil, Wahyu, Aminatul Zahra, and Yulia Oktavia. “Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Biota Laut Dilindungi di Kepulauan Riau Melalui Media Buku Saku dan Video.” *Jurnal Panrita Abd* 5, no. 3 (2021): 356–64.

Narendra dewi Kusumastuti, and Rukiyati. “Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 5, no. 2 (2017): 9–18.

Nerita, Siska, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar. “Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.” *JURNAL*

EDUCATION AND DEVELOPMENT 11, no. 2 (2023): 292–97. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>.

Nurgiyantoro. *Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta., 2005.

Rahim, and Farida. *Strategi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Rahmat Arofah, and hari cahyadi. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model.” *Halaq: Islamic Education Jurnal* 3, no. 1 (2019): 35–42.

Ramadhani, Slamet, Afifah Salwa Awaliyah, Anita Adetia, Maimunah Nur Nazahah, Maya Saraswati, and Yuyun Tri Wiranti. Seminar Pengabdian Masyarakat Penerapan Strategi Jiwa Nasionalisme Dan Patriotisme Bersama Komunitas Gemar Belajar Balikpapan. 2, no. 1 (2021).

Ratnasari, Eka Mei, and Enny Zubaidah. “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 267–75. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>.

Rifa'i, Rusdian, and Nenden Suciayati Sartika. “Penerapan Pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Analisa* 4, no. 1 (2018): 43–50. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.1960>.

Robert Maribe Branch. *Educational Media and Technology Yearbook*. (Libraries unlimited), 2001.

Robert Maribe Branch. *Instrucional Design: The ADDIE Approach*. Vol. 772. Springer science & business media, 2009.

Sa'dun akbar. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Sastypratiwi, Helen, and Rudy Dwi Nyoto. “Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review.” *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)* 6, no. 2 (2020): 250. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i2.40914>.

Simin, Febriati, and Yusuf Jafar. “Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1

Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 3 (2020): 209. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.209-216>.2018.

Sinulingga, Neng Nurcahyati. “Membangun Karakter Sehat dan Berakhhlak Mulia melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.” *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 109. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v9i1.2941>.

Siswanti, Endah, Imam Baehaki, and Sri Listyarini. “Korelasi Antara Pembiasaan Membaca Dan Gemar Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 6, no. 3 (2021): 586. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i3.644>.

Slavin. “Educational Psychology: Theory and Practice.” *Case for Constructivist Classrooms*. 3, no. 2 (2018).

Sojanah, Janah, and Nike Putri Kencana. “Motivasi dan kemandirian belajar sebagai faktor determinan hasil belajar siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 6, no. 2 (2021): 214–24. <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i2.40851>.

Sri Hanipah. “Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2023): 264–75. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Sukmadinata, and Nana Syaodih. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Susanti, Eka. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Bahasa Dengan Indikator Bercerita Tentang Gambar.” *58 Jurnal Analisis Pendidikan Sosial (JAPS)* 1, no. 4 (2024).

Syamsiyah, Nur, and Andri Hardiyana. "Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1197–211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.

Uge, Sarnely, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati Hikmawati. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022): 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>.

Ulhaq*, Riza, Ismul Huda, and Hafnati Rahmatan. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Modul Konstruktivisme Radikal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* 4, no. 2 (2020): 244–52. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i2.17874>.

Umi Faizah. Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Vol. 3. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2009.

Waruwu, Setiyuso. "Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 326–33. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.57>.

Wati Sulistyo, Rahayu, Allen Margaretta, and Puji Ayurachmawati. "Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 3908–20. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8557>.

Wawancara Dengan Ibu Indah, Selaku Wali Kelas 1 A MI Al Huda Karangnongko, Tanggal 20 Januari 2025. n.d.

Wawancara Dengan Ibu Munsorifah, Selaku Wali Kelas 1 B MI Al Huda Karangnongko, Tanggal 20 Januari 2025. n.d.

Windiani, and Erika Cahya. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Anak Kereta Malam Menuju Harlok Karya Maya Lestari GF Dan Relevansinya Dengan Buku Tematik Kelas 6 SD/MI." *Electronic Theses* 2, no. 1 (2023): 56–70.

Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

Zainab, and Nur. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang." *Tesis Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*, 2019.

Zidni Khasanah. "Identifikasi Buku Cerita Pada Anak Taman Kanak-Kanak Se Gugus Iii Di Kecamatan Kretek." *E-Jurnal Mahasiswa PG PAUD* 9, no. 5 (2020).

Zika Purba, Oktary, Iyakrus Iyakrus, Wahyu Indra Bayu, and Ahmad Richard Victorian. "Survei Motivasi Berolahraga Pada Peserta Didik." *Jurnal Porkes* 5, no. 1 (2022): 94–104. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5300>.

Zuchri Abdussamad,. *Metode Penelitian Kualitatif*,. Syakir Media Press, 2021.

7 *Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Masa Depan Gemilang*. [Https://bpmpbengkulu.kemdikbud.go.id/7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat-untuk-masa-depan-gemilang/](https://bpmpbengkulu.kemdikbud.go.id/7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat-untuk-masa-depan-gemilang/), 2024.